

BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM



SAMBUTAN REKTOR

Prof. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng, Ph.D.



Assalamualaikum Wr. Wb

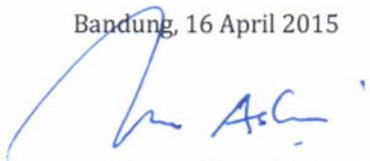
Salam sejahtera untuk kita semua.

Sesuai dengan rencana kerja Telkom University, menuju tahun 2016 Telkom University akan memberlakukan kurikulum baru. Di samping itu, kurikulum yang berlaku saat ini perlu dievaluasi dan ditinjau ulang. Di lingkungan eksternal telah terjadi banyak perubahan baik perubahan industri dan ilmu pengetahuan maupun perubahan-perubahan regulasi sejalan dengan pergantian pemerintahan. Dinamika ini membawa pada kebutuhan bagaimana membangun kurikulum yang adaptif dan sejalan dengan perubahan, baik di lingkungan internal maupun eksternal.

Saat ini terdapat 27 program studi di lingkungan Telkom University yang akan melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum setiap periode empat tahun sesuai arahan Statuta Telkom University. Untuk menjawab tantangan di atas, sebaran jenjang program yang cukup beragam di lingkungan Telkom University, dan perubahan metodologi pengembangan kurikulum, perlu dibuat panduan yang mengarahkan bagaimana proses evaluasi dan penyusunan kurikulum dilakukan. Dalam pedoman penyusunan kurikulum tersebut terdapat proses penyusunan, proses transisi dan adaptasi, serta proses pengembangan yang berkelanjutan.

Kami berharap, semoga pedoman penyusunan kurikulum ini bermanfaat bagi sivitas akademika dan seluruh pemangku kepentingan Telkom University dalam proses evaluasi maupun penyusunan kurikulum.

Bandung, 16 April 2015



Prof. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng, Ph.D. 
Rektor

SAMBUTAN WAKIL REKTOR I

Dr. Ir. Heroe Wijanto



Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Syukur Alhamdulillah, Pedoman Penyusunan Kurikulum di lingkungan Telkom University telah selesai dilakukan. Diharapkan dengan pedoman ini, proses penyusunan kurikulum dapat sejalan dengan perkembangan yang terjadi, dinamika internal maupun dinamika eksternal. Pedoman penyusunan kurikulum ini juga dibuat sejalan dengan perubahan-perubahan regulasi pendidikan tinggi, sehingga diharapkan akuntabilitas kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sehingga menjadi salah satu instrument untuk terjaminnya mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di Telkom University.

Buku pedoman penyusunan kurikulum ini harus menjadi acuan bagi segenap tim kurikulum di Telkom University, mulai dari tim kurikulum tingkat Universitas, tim kurikulum tingkat Fakultas sampai dengan tim kurikulum tingkat Program Studi. Integrasi di ketiga level ini diharapkan dapat berlangsung di samping perlunya menjaga integrasi proses pengembangan kurikulum, mulai dari penentuan profil lulusan sampai dengan menyusun rencana pembelajaran dan konten materi ajar.

Dengan pertimbangan proses kurikulum ini, maka dalam prosesnya, diharapkan luaran yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Rumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran
- Struktur kurikulum
- Rencana pembelajaran
- Konten materi pembelajaran
- Rencana transisi dan sosialisasi
- Aturan ekuivalensi

Standar isi, *alignment* dan keteraturan pola pikir merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyusunan. Semoga panduan penyusunan ini dapat membantu seluruh proses penyusunan kurikulum dalam rangka mencapai hasil atau luaran yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam setiap tahapannya. Aamiin..

Bandung, 16 April 2015

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'H. Wijanto', written over a horizontal line.

Dr. Ir. Heroe Wijanto
Wakil Rektor I Bidang Akademik & Sistem Informasi

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TELKOM

NOMOR KR. 229/AKD04/WR1/2015

TENTANG

PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM

UNIVERSITAS TELKOM

REKTOR UNIVERSITAS TELKOM,

- Menimbang** :
1. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 1 Ayat (17), Pasal 33 Ayat (2), Pasal 35 dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka wajib dilakukan penyusunan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Universitas Telkom.
 2. bahwa untuk penyelenggaraan program-program pendidikan tinggi di Universitas Telkom diperlukan kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi;
 3. bahwa sesuai Statuta Universitas Telkom, maka kurikulum perlu ditinjau secara berkala dan komprehensif sesuai kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan keprofesian di tingkat nasional, regional, dan internasional, baik dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang;
 4. bahwa sehubungan dengan butir (1), (2), dan (3), maka dipandang perlu untuk segera diterbitkan Keputusan Rektor Universitas Telkom tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum Universitas Telkom.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *jo.* Nomor



- 32 Tahun 2013, *jo.* Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.
 12. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 13. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
 14. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 309/E/O/2013 tanggal 14 Agustus 2013, *jo.* Nomor 270/E/O/2013 tanggal 17 Juli 2013, yang mendasari penggabungan Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom menjadi Universitas Telkom.
 15. Surat Edaran Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 01/M/SE/V/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Evaluasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
 16. Surat Edaran Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 0404/E3.2/2015 tanggal 2 Pebruari 2015 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi yang mengatur penerapan penundaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014.
 17. Keputusan Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Telkom No. 0318/00/SET-04/YPT/2014 tentang Statuta Universitas Telkom.
 18. Keputusan Rektor Universitas Telkom Nomor KR. 228/AKD27/WR1/15 tentang Penundaan Pemberlakuan Keputusan Rektor Universitas Telkom Nomor KR.

078/AKD27/WR1/2015 tentang Pedoman Akademik Universitas Telkom dan Pemberlakuan Kembali Keputusan Rektor Universitas Telkom Nomor KR. 024/AKD27/WR1/2014 tentang Aturan Akademik Universitas Telkom.

19. Keputusan Rektor Universitas Telkom Nomor KR. 078/AKD27/WR1/15 tentang Pedoman Akademik Universitas Telkom.
20. Keputusan Rektor Universitas Telkom Nomor KR. 024/AKD27/WR1/14 tentang Aturan Akademik Universitas Telkom.

- Memperhatikan :**
1. Rapat Pleno Senat Universitas Telkom tanggal 25 Maret 2015 yang membahas Rancangan Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Telkom;
 2. Rapat Pimpinan Universitas Telkom tanggal 31 Maret 2015 yang membahas Rancangan Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Telkom;
 3. Kurikulum yang berlaku di Universitas Telkom saat Keputusan ini ditetapkan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TELKOM TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM DI UNIVERSITAS TELKOM**

KESATU : Menetapkan Keputusan Rektor Universitas Telkom tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Telkom sebagaimana pada Lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Ketentuan pedoman pada diktum KESATU di atas wajib dipergunakan sebagai acuan dasar dalam penyusunan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di Universitas Telkom, baik oleh Pimpinan maupun segenap satuan pelaksana maupun sivitas akademika yang melaksanakannya.

KETIGA : Dengan diberlakukannya pedoman dalam Keputusan ini, maka kurikulum yang sedang berjalan dinyatakan tetap berlaku hingga ditetapkannya kurikulum baru.

KEEMPAT : Dengan diberlakukannya pedoman dalam Keputusan ini, terhadap kurikulum yang sedang berjalan dapat dilakukan penyesuaian perlunya dengan mengacu kepada pedoman ini.



KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan atau dipandang perlu untuk dilakukan penyesuaian dengan perkembangan kebutuhan.

Ditetapkan di : B a n d u n g
Pada tanggal : 16 April 2015

UNIVERSITAS TELKOM


Prof. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng. Ph.D.
Rektor

**Lampiran I : Keputusan Rektor Universitas Telkom tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum
Nomor : KEP. 229/AKD04/WR1/2015
Tanggal : 16 April 2015**

PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM DI UNIVERSITAS TELKOM

PENGANTAR

Pendidikan adalah proses perbaikan kehidupan dan peradaban manusia. Telkom University mengambil peran itu, dengan kolaborasi Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bersatu dalam rangka memberi manfaat bersama dibidang ICT dan Entrepreneurship.



Menjadi besar adalah keberanian mengemban tanggung jawab besar. Kepantasan untuk meminta tanggung jawab akan diuji, dan ujian akan mudah dihadapi dengan kebersamaan dalam visi yang sama.

Syukur Alhamdulillah, pedoman penyusunan kurikulum Universitas Telkom telah diselesaikan. Pedoman ini bertujuan untuk membantu dan mengintegrasikan proses penyusunan kurikulum di lingkungan Telkom University. Penyusunan pedoman ini terselenggara atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga pedoman penyusunan kurikulum ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Kritik dan saran akan bermanfaat bagi perbaikan pedoman ini di masa yang akan datang.

Bandung, 16 April 2014

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
Bab 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penyusunan Kurikulum	2
1.3 Acuan Dasar.....	3
1.4 Pembentukan Tim Penyusun Kurikulum.....	5
1.5 Luaran Penyusunan Kurikulum	5
Bab 2 TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM	8
2.1 Tahap-Tahap Penyusunan Kurikulum	8
2.2 Penentuan Profil Lulusan	9
2.2.1 Alur Penentuan Profil Lulusan	9
2.2.2 Contoh Penentuan Profil Lulusan.....	10
2.3 Penentuan Kompetensi Lulusan (Capaian Pembelajaran)	12
2.3.1 Alur Penentuan Capaian Pembelajaran (CP).....	12
2.3.2 KKNi dan SNPT	14
2.3.3 Contoh Penentuan Capaian Pembelajaran	20
2.4 Penentuan Bahan Kajian	24
2.4.1 Alur Penentuan Bahan Kajian	24
2.4.2 Penentuan Kedalaman dan Keluasan Kajian	26
2.4.3 Contoh Penentuan Bahan Kajian dengan Tingkat Kedalaman dan Keluasannya...28	
2.5 Pembentukan Mata Kuliah dan SKS	29
2.5.1 Alur Pembentukan Mata Kuliah.....	29
2.5.2 Contoh Pembentukan Mata Kuliah.....	32
2.5.3 Penentuan Satuan Kredit Semester (sks)	33
2.5.4 Contoh Pembentukan Mata Kuliah dan SKS	35
2.6 Penyusunan Struktur Kurikulum	36
2.7 Pedoman Kerangka Dasar Struktur Kurikulum	38
2.8 Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester.....	40
2.9 Penentuan Metode Pembelajaran	41
Bab 3 PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM	46
3.1 Reviewer.....	46
3.2 Pengesahan.....	46
3.3 Sosialisasi	46
3.4 Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Manusia	47
3.5 Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Pendukung.....	50
3.6 SKPI dan Transkrip Akademik	50
Bab 4 TRANSISI PEMBERLAKUAN KURIKULUM BARU	51
4.1 Rambu-Rambu Ekuivalensi.....	51
4.2 Pedoman Teknis Ekuivalensi	51

Bab 5 PEDOMAN EVALUASI KURIKULUM.....	53
Bab 6 PENUTUP	57
REFERENSI	58
LAMPIRAN TEMPLATE BUKU KURIKULUM.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siklus pemutakhiran kurikulum [7]	2
Gambar 1.2 Tugas umum dan mekanisme koordinasi Tim Kurikulum	5
Gambar 2.1 Alur Penyusunan Kurikulum 2016 Universitas Telkom	8
Gambar 2.2 Alur Penentuan Profil Lulusan	9
Gambar 2.3 Alur penentuan capaian pembelajaran	13
Gambar 2.4 Model penyusunan capaian pembelajaran [2]	14
Gambar 2.5 Diagram Level KKNI untuk Pendidikan Keilmuan, Keahlian, Profesi dan Pengembangan Karir [7]	15
Gambar 2.6 Alur penentuan bahan kajian	25
Gambar 2.7 Alur Penentuan Mata Kuliah	29
Gambar 2.8 Model Pembentukan Mata Kuliah [5]	30
Gambar 2.9 Struktur Kurikulum Model Serial vs. Paralel [11]	36
Gambar 2.10 Struktur Kurikulum Model Hibrida [11]	37
Gambar 2.11 Salah satu contoh kerangka dasar struktur kurikulum serial [7]	38
Gambar 2.12 Berbagai Model Pembelajaran [7]	42
Gambar 2.13 Unsur dalam SCL [11]	44
Gambar 5.1 Evaluasi Kurikulum Berdasarkan Jangka Waktunya [11]	53
Gambar 5.2 Evaluasi Kurikulum Jangka Menengah [11]	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Penentuan Profil Lulusan yang Benar dan yang Salah [2]	10
Tabel 2.2	Contoh Profil Lulusan untuk Program Studi yang Berbeda [10]	11
Tabel 2.3	Contoh Profil Lulusan Program Studi S1 Akuntansi	11
Tabel 2.4	Contoh Profil Lulusan Program Studi D3 Analisis Kesehatan	12
Tabel 2.5	Capaian Pembelajaran untuk Profil Akuntan Manajemen, Prodi S1 Akuntansi	20
Tabel 2.6	Capaian Pembelajaran untuk Profil Tax Manajemen, Prodi S1 Akuntansi	22
Tabel 2.7	Contoh Penentuan Capaian Pembelajaran [2]	23
Tabel 2.8	Contoh Model Penentuan Bahan Kajian dan Relasinya dengan Capaian Pembelajaran [5]	25
Tabel 2.9	Daftar Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif) – Bloom (1956) [1]	27
Tabel 2.10	Matriks Model Relasi Capaian Pembelajaran dengan Kedalaman Bahan Kajian	27
Tabel 2.11	Contoh Pembuatan Bahan Kajian [2]	28
Tabel 2.12	Contoh Pembentukan Mata Kuliah [2]	31
Tabel 2.13	Contoh Mata Kuliah dengan Bahan Kajian dan Bobotnya [2]	32
Tabel 2.14	Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk Jumlah sks dan Masa Studi	33
Tabel 2.15	Pengertian 1 sks Bentuk Pembelajaran	34
Tabel 2.16	Contoh Perhitungan Jam Belajar Mahasiswa	35
Tabel 2.17	Contoh Perhitungan sks	35
Tabel 2.18	Contoh Tabel Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	40
Tabel 2.19	Keterangan pengisian kolom Rencana Pembelajaran Semester [2]	41
Tabel 2.20	Keterangan pengisian kolom Rencana Pembelajaran Semester [2]	43
Tabel 3.1	Sosialisasi Kurikulum 2016	47
Tabel 3.2	Contoh Tabel Kebutuhan Dosen Dan Asisten	47
Tabel 3.3	Tabel Kualifikasi Akademik Dosen	48
Tabel 3.4	Contoh Tabel Ketersediaan Dosen	49
Tabel 3.5	Contoh tabel kebutuhan sarana dan prasarana	50

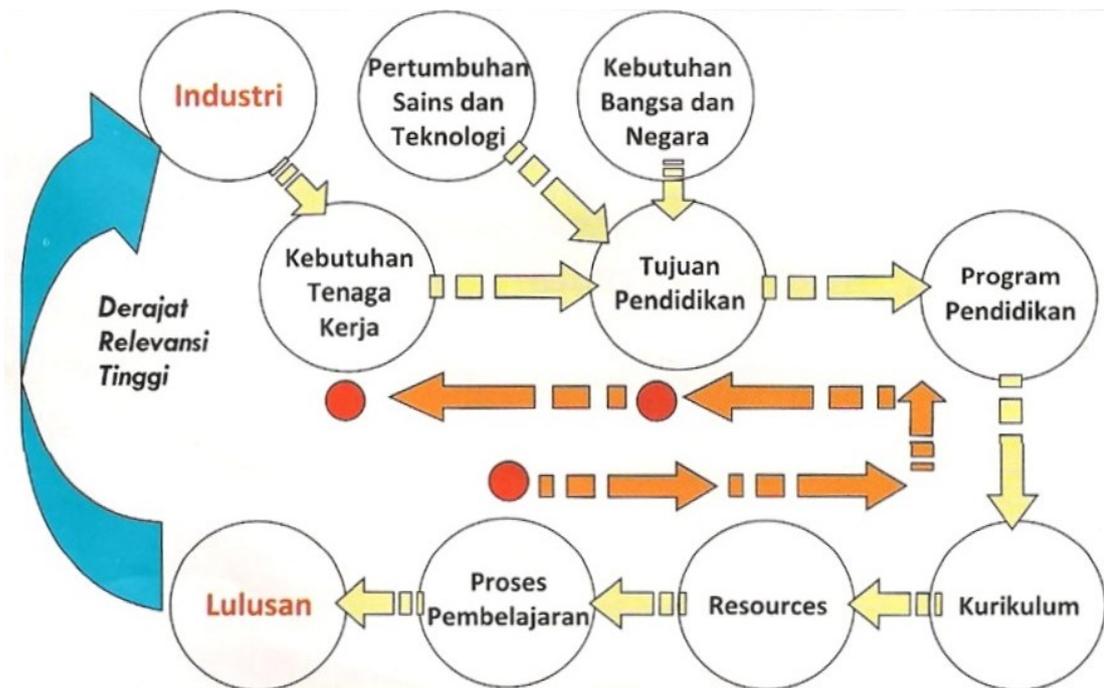
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi [4]. Kurikulum perlu direncanakan, dikembangkan, dan dimutakhirkan secara berkala seperti terlihat dalam Gambar 1.1. Perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan perkembangan eksternal, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kecenderungan perkembangan dunia industri, maupun perkembangan internal perguruan tinggi, standar nasional pendidikan tinggi, visi, misi, tujuan, dan sasaran universitas, fakultas, dan program studi agar lulusan mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan profesinya. Pengembangan kurikulum mencakup evaluasi dan pengembangan substansi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan model pembelajaran sesuai dengan sistem penjaminan mutu universitas.

Kurikulum dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya keterampilan berpengetahuan dan berpikir serta keterampilan kepribadian dan perilaku yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Subjek materi pembelajaran dalam kurikulum merupakan substansi keilmuan yang terus bertumbuh dan berkembang. Demikian pula, kebutuhan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan juga mengalami perkembangan yang meminta respon dari profil lulusan yang dihasilkan dari suatu oleh suatu kurikulum pendidikan.

Sedangkan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen bersama para mahasiswa merupakan proses implementasi kurikulum yang bersifat dinamis dan hidup, serta diinginkan agar mencapai kompetensi pembelajaran secara efektif. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya, kekhasan dan kemampuan program studi, serta dihubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang.



Gambar 1.1 Siklus pemutakhiran kurikulum [7]

Penyusunan kurikulum 2016 ditujukan sebagai kurikulum pertama yang akan dibuat sesuai visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Telkom.

1.2 Tujuan Penyusunan Kurikulum

Tujuan Penyusunan kurikulum adalah:

- 1) Amanat statuta untuk melakukan pemutakhiran kurikulum secara menyeluruh setiap 4 tahun;
- 2) Kurikulum 2016 merupakan kurikulum Universitas Telkom yang pertama;
- 3) Pemutakhiran standar isi kurikulum dilakukan untuk merespon perkembangan kebutuhan masyarakat, keilmuan, regulasi, dan kemampuan sumberdaya;
- 4) Penguatan isi dan penyederhanaan struktur kurikulum dilakukan agar sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) Universitas Telkom;
- 5) Mendefinisikan ulang standar isi kurikulum sebagai acuan bagi standar proses dan standar penilaian pembelajaran yang lebih kokoh dan sederhana; dan
- 6) Sebagai standar isi bagi pengembangan *courseware* (bahan ajar) untuk berbagai program pendidikan dan pengayaan konten terbuka Universitas Telkom.

1.3 Acuan Dasar

Acuan dasar penyusunan kurikulum Universitas Telkom adalah sebagai berikut:

1) Regulasi Nasional

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi dan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, jo. Nomor 32 Tahun 2013, jo. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
- e. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi
- l. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- m. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
- n. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 309/E/O/2013 tanggal 14 Agustus 2013, jo. Nomor 270/E/O/2013 tanggal 17 Juli 2013,

yang mendasari penggabungan Institut Teknologi Telkom, Institut Manajemen Telkom, Politeknik Telkom dan Sekolah Tinggi Seni dan Desain Indonesia Telkom menjadi Universitas Telkom;

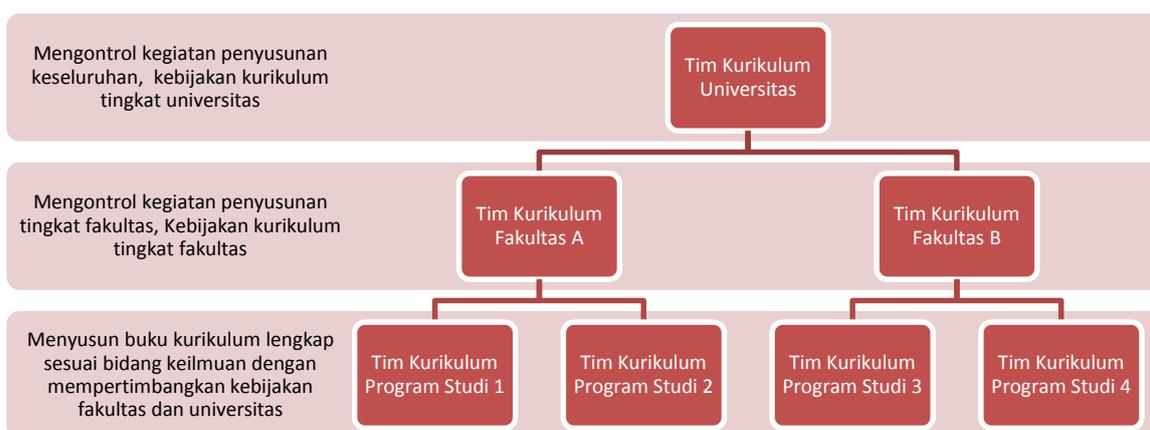
- o. Surat Edaran Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 01/M/SE/V/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Evaluasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
 - p. Surat Edaran Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 0404/E3.2/2015 tanggal 2 Pebruari 2015 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi yang mengatur penerapan penundaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014.
 - q. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014; dan
 - r. Regulasi Pendidikan Khusus, yaitu: Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), Program studi Di luar Domisili (PDD), Program Kerjasama Internasional.
- 2) Regulasi Internal
- a. Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Telkom No. 0318/00/SET-04/YPT/2014 tentang Statuta Universitas Telkom
 - b. Rencana Strategis Telkom University 2014 – 2018, Rencana Induk Penelitian Universitas Telkom 2014.
- 3) Kondisi Internal Universitas Telkom
- a. Arah pengembangan keilmuan
 - b. Kondisi sumberdaya akademik
 - c. Keputusan Rektor No. KR. 451/AKD27/DAK/14 tentang Pedoman Pengkodean Mata Kuliah di Universitas Telkom
- 4) Asosiasi/Standar Nasional dan Internasional
- a. Standar Kurikulum Internasional: ABET, IEEE, ACM, *Bloom Taxonomy*, dan lain-lain.
 - b. Standar Nasional: Aptikom, FORTEI, BKSTI, APPMI, Aspikom, Hildikpari, Institut Akuntan Indonesia, HDI, ADKOVI

1.4 Pembentukan Tim Penyusun Kurikulum

Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh staf akademik dan *stake holder* yang dilaksanakan oleh Tim yang dibentuk meliputi:

1. Tim Kurikulum Universitas
2. Tim Kurikulum Fakultas
3. Tim Kurikulum Program Studi

Secara umum tugas dan mekanisme koordinasi tiap Tim Kurikulum diperlihatkan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Tugas umum dan mekanisme koordinasi Tim Kurikulum

Tugas dan mekanisme koordinasi antar Tim Kurikulum secara rinci disusun dan disahkan dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Telkom.

1.5 Luaran Penyusunan Kurikulum

Terdapat 4 buah luaran penyusunan kurikulum yaitu:

1. Buku Kurikulum Universitas Telkom
2. Ringkasan Kurikulum
3. Konten Transkrip Akademik
4. Konten Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

A. Buku Kurikulum Universitas Telkom

Struktur buku kurikulum Universitas Telkom adalah sebagai berikut:

- 1) Justifikasi
 - a. Evaluasi kurikulum sebelumnya
 - b. Tracer Study Alumni dan Industri
 - c. Acuan
- 2) Standar Isi
 - a. Rumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran
 - b. Pemilihan dan rangkaian Bahan Kajian
 - c. Penyusunan Mata Kuliah, Struktur kurikulum, dan SKS
 - d. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Metode Pembelajaran
- 3) Implementasi
 - a. Skema Ekuivalensi, Implementasi dan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)
 - b. Berita Acara *Review* setiap tahap penyusunan.

Dalam Buku Kurikulum Universitas Telkom terdapat bagian yang disusun dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), yaitu: profil lulusan, capaian pembelajaran, struktur kurikulum, dan rencana pembelajaran semester.

B. Ringkasan Kurikulum

Ringkasan Kurikulum terdiri dari:

1. Ringkasan Program Studi yang memuat Nama Program Studi, Kode nomenklatur, dan gelar lulusan;
2. Deskripsi singkat program studi meliputi sejarah program studi dan lingkup keilmuan;
3. Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran;
4. Struktur Kurikulum; dan
5. Rancangan Pembelajaran Semester, termasuk di dalamnya adalah daftar pustaka per mata kuliah.

Ringkasan Kurikulum disusun dalam dua bahasa: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

C. Konten SKPI

Konten SKPI yang dibuat mengacu pada Permendikbud 81 Tahun 2014 pasal 7 dan yang terkait, terutama dalam hal: Capaian pembelajaran. Konten SKPI disusun dalam dua bahasa: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

D. Konten Transkrip Akademik

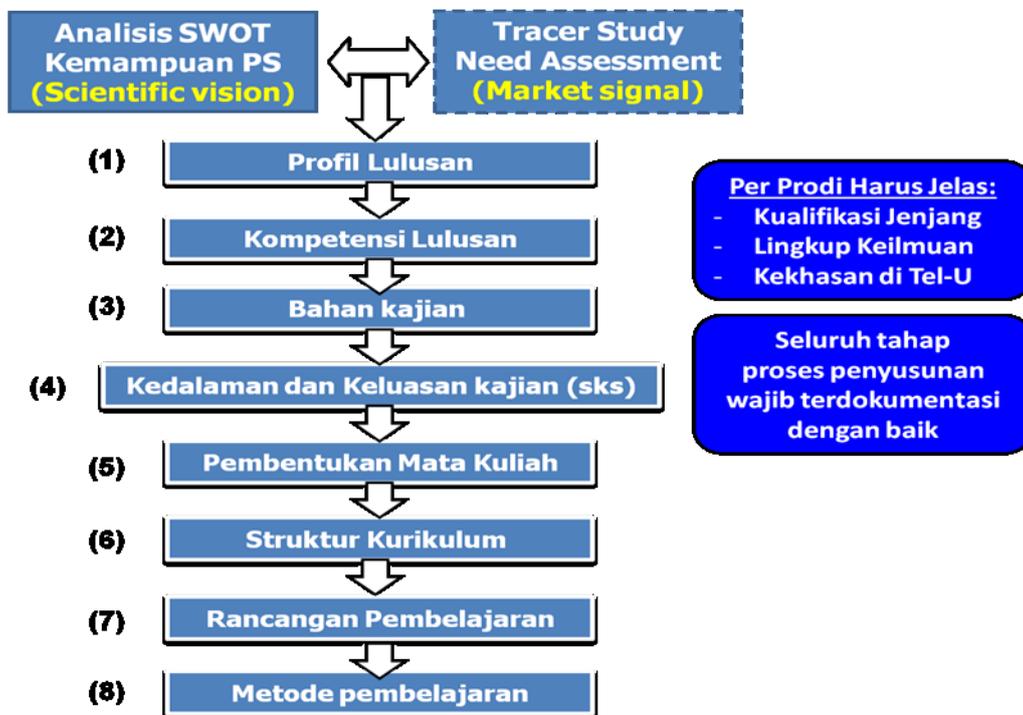
Konten Transkrip Akademik adalah:

1. Ringkasan Program Studi meliputi Nama Program Studi, Kode nomenklatur, dan gelar lulusan;
2. Struktur Kurikulum; dan
3. Rancangan Pembelajaran Semester termasuk didalamnya adalah daftar pustaka per mata kuliah.

BAB 2 TAHAP-TAHAP PENYUSUNAN KURIKULUM

3.1 Tahap-Tahap Penyusunan Kurikulum

Tahap-tahap penyusunan kurikulum diperlihatkan pada Gambar 2.1. Dalam gambar tersebut diperlihatkan 8 langkah penyusunan kurikulum 2016 yang akan diuraikan pada subbab selanjutnya.



Gambar 2.1 Alur Penyusunan Kurikulum 2016 Universitas Telkom

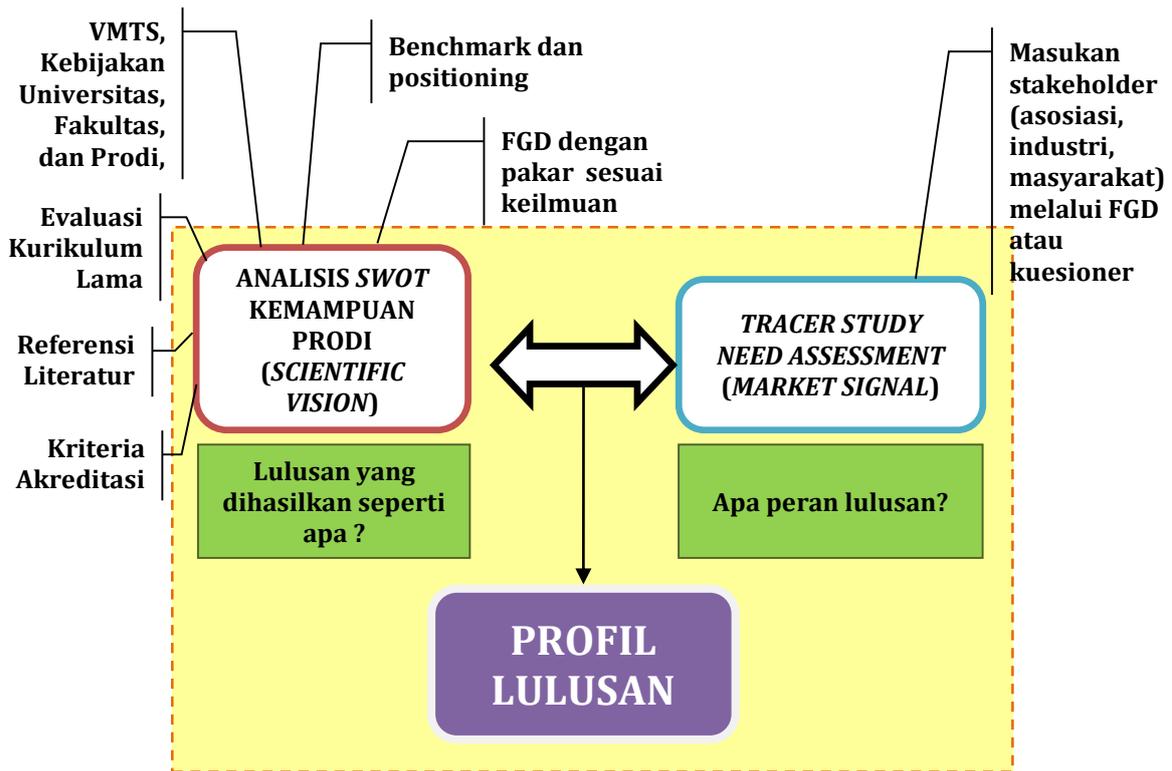
Kurikulum 2016 disusun berbasis luaran (*outcomes based*). Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis *SWOT* dan *Tracer Study* serta *Market Signals*. Ketiga kegiatan ini merupakan bagian penting dalam keseluruhan kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

Perlu ditekankan bahwa selama proses penyusunan kurikulum, keterlibatan seluruh staf program studi dan perwakilan *stake holder* harus dilakukan untuk menjamin konvergensi konstruksi dari kurikulum program studi.

3.2 Penentuan Profil Lulusan

2.2.1 Alur Penentuan Profil Lulusan

Alur penentuan profil lulusan diperlihatkan dalam Gambar 2.2. Pernyataan profil lulusan merupakan bukti akuntabilitas akademik program studi. Selain itu, profil lulusan menjadi pembeda program studi satu terhadap program studi lainnya.



Gambar 2.2 Alur Penentuan Profil Lulusan

Langkah-langkah menyusun Profil Lulusan seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 2.2 adalah sebagai berikut:

- Lakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi, ajukan pertanyaan berikut: "*berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi setelah selesai pendidikan?*". Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan sinyal kebutuhan pasar atau *Market Signal*. *Tracer study* dan *market signal* dapat dilakukan dengan metode kuesioner.
- Identifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Telkom. Ajukan pertanyaan berikut: "*Lulusan yang dihasilkan seperti apa?*".

(c) Lakukan *benchmark* dan *positioning* dengan program studi yang sama/sebidang pada perguruan tinggi lain maupun yang diselenggarakan dalam Universitas Telkom sehingga ada penciri umum program studi.

Lingkup *benchmark* meliputi :

- *Benchmark* internasional,
- *Benchmark* nasional, dan
- *Benchmark* internal

Metode *benchmark* dapat dilakukan baik secara fisik maupun *benchmark* literatur berdasarkan data-data sekunder yang dapat diakses melalui internet.

(d) Referensi lain dapat dipertimbangkan meliputi: kriteria akreditasi nasional dan internasional, hasil FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pakar-pakar sesuai bidang keilmuan program studi, dan literatur lainnya.

(e) Semua data yang diperoleh dianalisis dengan metode SWOT. Apabila diperlukan, metode analisis lain dapat digunakan.

(f) Pernyataan profil tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian dari program studinya. Contoh: Program Studi Teknik Telekomunikasi tidak boleh memiliki profil lulusan sebagai *Medical Representative* walaupun seandainya hasil tracer studi mendapatkan data tersebut.

(g) Penting diingat bahwa profil merupakan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan, namun dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan dapat membantu menentukan profil lulusan.

Pernyataan profil lulusan merupakan sebuah kata benda. Deskripsi dari setiap pernyataan profil lulusan dapat disertakan untuk memudahkan dalam melaksanakan tahap pengembangan kurikulum berikutnya, misalnya dalam menentukan CP (Capaian Pembelajaran).

2.2.2 Contoh Penentuan Profil Lulusan

Penentuan profil lulusan yang benar dan yang salah diberikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Contoh Penentuan Profil Lulusan yang Benar dan yang Salah [2]

CONTOH PROFIL YANG BENAR	CONTOH PROFIL YANG SALAH
Komunikator	Anggota DPR
Pengelola proyek	Pemasaran
Manajer	Birokrat
Konsultan sekolah	Pegawai Negeri
Peneliti	Staff HRD

Beberapa contoh program studi di Universitas Telkom yang telah menentukan beberapa profil lulusan sesuai kurikulum sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Contoh Profil Lulusan untuk Program Studi yang Berbeda [10]

No	Program Studi	Profil Lulusan
1	S1 Teknik Telekomunikasi	<i>Telecommunication Field Engineer</i> , konsultan telekomunikasi, <i>network planner</i> , <i>marketing/sales engineer</i> , pendidik, peneliti, administrator kegiatan, pelaku bisnis telekomunikasi.
2	S1 Teknik Elektro	Tenaga profesional (TP) kontrol industri, TP instrumentasi, TP perangkat keras elektronika, TP desain IC, TP kalibrasi, TP <i>maintenance</i> , Penyelia lapangan, Technopreneur ICT, Peneliti, Pendidik
3	S1 Sistem Komputer	Pengembang sistem komputasi bergerak, ahli rekayasa perangkat terintegrasi, pelaku bisnis sistem komputasi dan jaringan data, peneliti
4	S1 Teknik Fisika	<i>Engineer</i> , kontraktor, konsultan, peneliti, enterpreneur
5	S1 Teknik Informatika	<i>System Analist</i> , Manajer, CIO, Konsultan IT, manajer proyek, CEO, Peneliti, Pendidik
6 (tidak dituliskan semuanya)

Contoh Profil Lulusan beserta deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Contoh Profil Lulusan Program Studi S1 Akuntansi

No	Profil	Deskripsi
1	Akuntan Manajemen Akuntan yang bekerja dalam perusahaan sebagai pengambil keputusan berdasarkan analisis atas informasi akuntansi.	Penyedia informasi akuntansi keuangan dan operasional untuk pengambilan keputusan bisnis, Melakukan prediksi informasi akuntansi, serta Melakukan analisis informasi akuntansi, Menyusun laporan keuangan, Menyusun laporan biaya dan harga pokok produk Melakukan penyusunan dan pengevaluasian anggaran tahunan perusahaan Melakukan analisis varians Melakukan perencanaan, pengkoordinasian, implementasi, dan pengendalian biaya
2	Tax Management Adalah akuntan yang melakukan pengelolaan pajak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	Merencanakan pajak, Menyusun manajemen pajak untuk wajib pajak badan, Menghitung PPh, PPn, PPn BM, Pajak Masukan dan Pajak Keluaran bagi organisasi bisnis dan sektor publik (pemerintahan dan Nir laba)
3	Junior Auditor Adalah auditor pemula yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, melaksanakan audit sesuai supervisi dan	Melaksanakan audit program, Menganalisis risiko dan prospek bisnis calon klien, Melakukan audit sesuai dengan siklus audit, Membuat kertas kerja audit, Menyusun Management Letter, Mempersiapkan laporan audit,

No	Profil	Deskripsi
	mendokumentasikan pekerjaan audit berdasarkan program audit.	
4	Internal Auditor Adalah auditor yang bekerja di dalam perusahaan sebagai pengawas dan konsultan yang independen untuk memastikan proses operasional perusahaan sesuai dengan SOP yang berlaku dalam perusahaan tersebut.	Melaksanakan audit program, Memahami tentang integritas dan nilai-nilai etika Memahami tentang filosofi dan struktur organisasi, Memahami tugas dan wewenang Melakukan pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan Memahami risiko yang ada di perusahaan Menginformasikan dan mengkomunikasikan prosedur audit, SOP dan temuan audit Melakukan monitoring
6	Analisis Sistem Informasi Akuntansi.	Mampu menjalankan sistem transaksi bisnis perusahaan Mampu melakukan prediksi informasi akuntansi, serta melakukan analisis informasi akuntansi,

Contoh lainnya adalah sebagai berikut [2]:

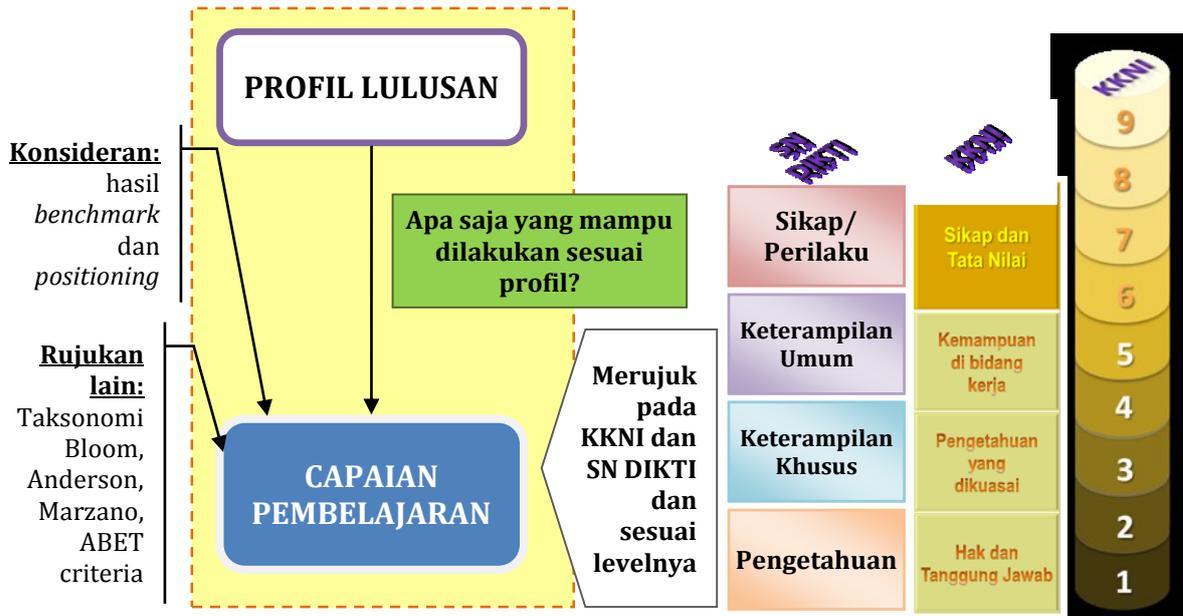
Tabel 2.4 Contoh Profil Lulusan Program Studi D3 Analisis Kesehatan

Profil Lulusan Program Studi Analisis Kesehatan D3		
Nomor	Profil Lulusan	Deskripsi Profil
1.	Teknisi flebotomi	Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medik dalam pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menegakkan diagnosa klinis
2.	Teknisi laboratorium medik	Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medik dalam pemeriksaan darah dan cairan tubuh serta bertanggung jawab terhadap kualitas hasil pemeriksaan di laboratorium medik
3.	Verifikator proses pemeriksaan laboratorium medik	Pembukti (Verifikator) kesesuaian proses dengan standar dalam pemeriksaan di laboratorium medik
4.	Pelaksana promosi pelayanan laboratorium medik	pelaku penyampaian informasi pelayanan laboratorium medik melalui komunikasi secara efektif baik interpersonal maupun profesional terhadap pasien, teman

2.3 Penentuan Kompetensi Lulusan (Capaian Pembelajaran)

2.3.1 Alur Penentuan Capaian Pembelajaran (CP)

Alur penentuan capaian pembelajaran diperlihatkan dalam Gambar 2.3. Capaian pembelajaran merupakan jawaban atas pertanyaan: “*apa saja kemampuan yang harus dimiliki sesuai profil ?*”. Rujukan untuk menyusun CP adalah KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.



Gambar 2.3 Alur penentuan capaian pembelajaran

Ada beragam cara untuk menyusun CP, Gambar 2.4 memperlihatkan contoh model penyusunan CP:

- Deskripsi CP unsur Sikap dan Keterampilan Umum diambil dari dari SN DIKTI bagian lampiran sesuai dengan jenjang program studi. Deskripsi yang tertera pada lampiran tersebut merupakan standar minimal dan dapat dikembangkan maupun ditambah deskripsi capaian lain atau baru sesuai dengan keunggulan dan kekhasan program studi. (termasuk unsur tanggung jawab dan hak).
- Unsur Keterampilan Khusus dan Pengetahuan dapat merujuk pada Deskriptor KKNi unsur Kemampuan dan Pengetahuan sesuai dengan jenjangnya. Misal: Jenjang S1 atau D4 sesuai dengan jenjang 6 KKNi.
- Gunakan profil dengan deskripsinya untuk menurunkan CP. Ajukan pertanyaan “*agar dapat berperan seperti pernyataan dalam profil tersebut, kemampuan dan pengetahuan apa yang harus dicapai dan dikuasai?*” jawabannya bisa hanya satu atau lebih.
- Capaian Pembelajaran harus menunjukkan keunggulan dan kekhasan program studi. Oleh karena itu, hasil *benchmark* dan *positioning* yang dilakukan pada saat menentukan profil lulusan pada sub bab 2.2 digunakan kembali sebagai bahan pertimbangan.



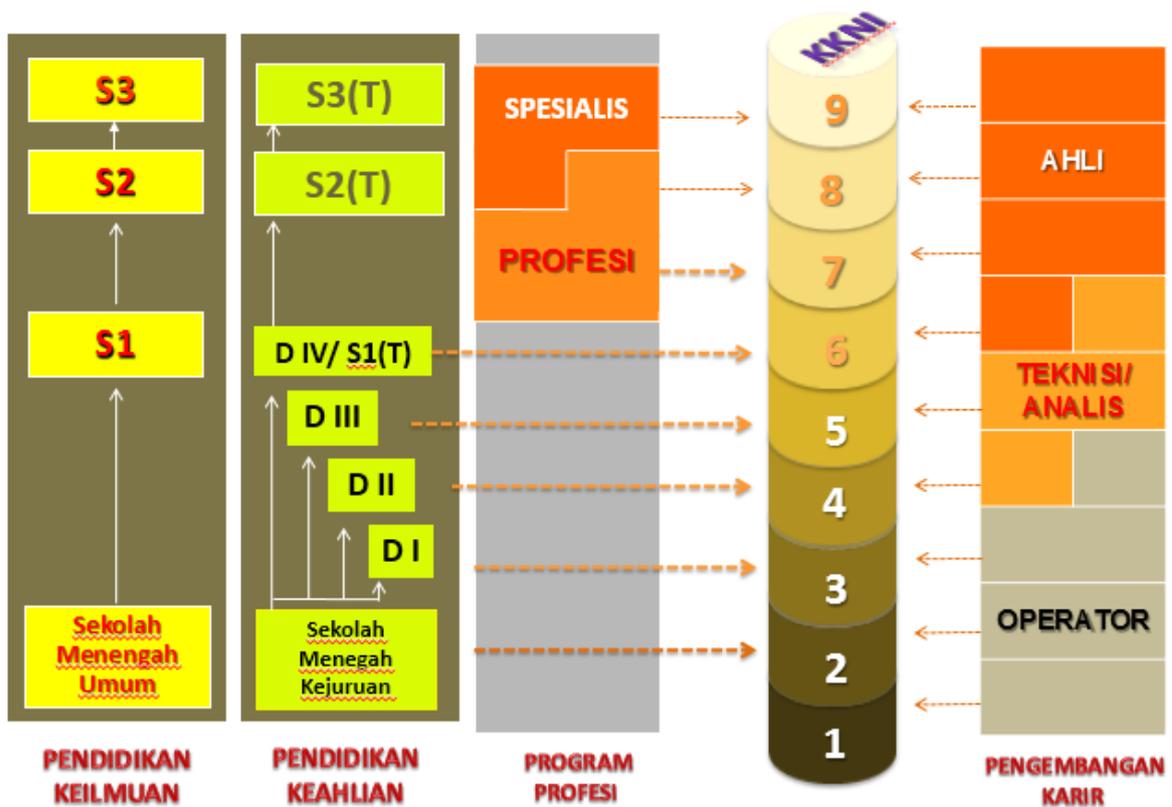
Gambar 2.4 Model Penyusunan Capaian Pembelajaran [2]

2.3.2 KJNI dan SNPT

Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran nasional yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia nasional yang bermutu dan produktif, telah disusun Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI). Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem pengakuan kompetensi nasional, KJNI dimaksudkan sebagai pedoman untuk:

- menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.

Kesetaraan antara capaian pembelajaran setiap jenjang program pendidikan pada ke-3 jalur pendidikan tinggi dengan jenjang kualifikasi KJNI dapat dilihat pada Gambar 2.6. Terlihat dalam gambar tersebut bahwa program diploma 3, diploma 4, sarjana dan magister adalah berada pada level 5, 6, dan 8.



Gambar 2.5 Diagram Level KKNI untuk Pendidikan Keilmuan, Keahlian, Profesi dan Pengembangan Karir [7]

Berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, deskripsi lulusan pada level 5, 6, dan 8 adalah sebagai berikut:

Deskripsi Umum
<ul style="list-style-type: none"> a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Level 5 (Diploma 3)	Level 6 (Diploma 4, Sarjana)	Level 8 (Magister)
<p>a. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.</p>	<p>a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</p>	<p>a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.</p>
<p>b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural</p>	<p>b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p>	<p>b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.</p>
<p>c. Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif</p>	<p>c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</p>	<p>c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.</p>
<p>d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok</p>	<p>d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</p>	

Berdasarkan Permendikbud RI No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, Rumusan Sikap dan Keterampilan Umum untuk Level Diploma, Sarjana, dan Magister adalah sebagai berikut:

2.3.2.1 Rumusan Sikap

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- (a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- (b) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- (c) berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- (d) berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- (e) menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- (f) bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- (g) taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- (h) menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- (i) menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- (j) menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2.3.2.2 Rumusan Keterampilan Umum

Rumusan Keterampilan Umum untuk program diploma 3 dan diploma 4 adalah:

DIPLOMA TIGA	DIPLOMA EMPAT / SARJANA TERAPAN
Lulusan Program Diploma Tiga wajib memiliki keterampilan-umum sebagai berikut:	Lulusan Program Diploma Empat/ Sarjana Terapan wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:
a. mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;	a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan;

DIPLOMA TIGA	DIPLOMA EMPAT / SARJANA TERAPAN
b. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;	b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;
c. mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;	c. mampu mengkaji kasus penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya dalam rangka menghasilkan prototype, prosedur baku, desain atau karya seni, menyusun hasil kajiannya dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
d. mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;	d. mampu menyusun hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk kertas kerja, spesifikasi desain, atau esai seni, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
e. mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;	e. mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan prosedur baku, spesifikasi desain, persyaratan keselamatan dan keamanan kerja dalam melakukan supervisi dan evaluasi pada pekerjaannya;
f. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	f. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja sama dan hasil kerja sama didalam maupun di luar lembaganya;
g. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;	g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
	i. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

Rumusan Keterampilan Umum untuk program sarjana dan magister adalah:

SARJANA	MAGISTER

SARJANA	MAGISTER
Lulusan Program Sarjana wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:	Lulusan Program Magister wajib memiliki keterampilan-umum sebagai berikut:
a. mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	a. mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis, dan memublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah terakreditasi tingkat nasional dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk presentasi ilmiah atau yang setara;
b. mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	b. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;
c. mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	c. mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;
d. menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	d. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;
e. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	e. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;
f. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega,	f. mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega,

SARJANA	MAGISTER
sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;
g. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	g. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;
h. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
i. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	

2.3.3 Contoh Penentuan Capaian Pembelajaran

Berikut ini adalah contoh-contoh dalam penentuan capaian pembelajaran.

Tabel 2.5 Capaian Pembelajaran untuk Profil Akuntan Manajemen, Prodi S1 Akuntansi

Profil : Akuntan Manajemen, Prodi Akuntansi Telkom University	
<p><u>Unsur Kemampuan level 6</u> Mampu menyediakan informasi akuntansi keuangan dan operasional untuk pengambilan keputusan bisnis</p>	<p><u>Unsur Keterampilan Khusus S1</u> Menyusun laporan keuangan, Menyusun laporan biaya dan harga pokok produk Melakukan penyusunan dan pengevaluasian anggaran tahunan perusahaan Melakukan analisis varians</p>
<p><u>Unsur Kemampuan level 6</u> Mampu melakukan perencanaan, pengkoordinasian, implementasi, dan pengendalian biaya</p>	<p><u>Unsur Keterampilan Khusus S1</u> Mampu menyusun laporan biaya dan harga pokok produk yang digunakan untuk penentuan harga jual Mampu melakukan penyusunan dan pengevaluasian anggaran tahunan perusahaan yang digunakan untuk pengendalian biaya Mampu melakukan analisis varians biaya yang digunakan untuk pengendalian biaya</p>
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI	
PROFIL : AKUNTAN MANAJEMEN	
SIKAP	

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara .
- h. Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.
- i. Menunjukkan sikan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.

PENGUASAAN PENGETAHUAN

- k. Menguasai konsep teoritis tentang akuntansi manajemen, sehingga dapat menghitung, menganalisa, dan melaporkan informasi financial dan non financial sehingga yang dapat membantu para manager di perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan
- l. Memahami jenis-jenis biaya yang ada di dalam suatu perusahaan beserta cara perhitungannya
- m. Menguasai prinsip dan teknik perhitungan penyusunan anggaran dan pemantauan realisasi anggaran
- n. Menguasai metode pengalokasian biaya terhadap produk
- o. Menguasai perhitungan biaya produksi di perusahaan manufaktur
- p. Menguasai pembuatan laporan biaya produksi

KETERAMPILAN KHUSUS

- a. Mampu menyusun laporan keuangan,
- b. Mampu menyusun laporan biaya dan harga pokok produk
- c. Mampu melakukan penyusunan dan pengevaluasian anggaran tahunan perusahaan
- d. Mampu melakukan analisis varians
- e. Mampu menyusun laporan biaya dan harga pokok produk yang digunakan untuk penentuan harga jual
- f. Mampu melakukan penyusunan dan pengevaluasian anggaran tahunan perusahaan yang digunakan untuk pengendalian biaya
- g. Mampu melakukan analisis varians biaya yang digunakan untuk pengendalian biaya

KETERAMPILAN UMUM

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur.
- c. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
- d. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut diatas dalam bentuk skripsi atau laproan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.

- e. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
- f. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun diluar lembaga.
- g. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
- i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menentukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Tabel 2.6 Capaian Pembelajaran untuk Profil Tax Manajemen, Prodi S1 Akuntansi

Profil : Tax Management, Prodi Akuntansi Telkom University	
Unsur Kemampuan Mampu melakukan Perencanaan Pajak	Unsur Ketrampilan Khusus S1 Menghitung PPh, PPn, PPn BM, Pajak Masukan dan Pajak Keluaran bagi organisasi bisnis dan sektor publik (pemerintahan dan Nir laba)
Unsur Kemampuan Mampu melakukan Manajemen Pajak untuk WP Badan	Unsur Ketrampilan Khusus S1 Tanya pak dudi materi tax planning

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI	
PROFIL : TAX MANAGEMENT	
SIKAP	
a	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius.
b	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.
c	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
d	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.
e	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
f	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
g	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
h	Menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik.
i	Menunjukkan sikan bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
j	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan.
PENGUASAAN PENGETAHUAN	
a.	Mengetahui teori mengenai : subjek pajak, objek pajak, sanksi pajak, SPT, SKPKB, SKPLB, SKPKBT, SKPN, PPh OP dan Badan, PPn, dan teori rekonsiliasi pajak

<ul style="list-style-type: none"> b. Menguasai penerapan perhitungan PPh dan PPn c. Menguasai aplikasi penerapan tariff pajak pada suatu transaksi d. Menguasai metode dalam pemeriksaan pajak guna memastikan pajak yang dilaporkan dan dibayarkan sesuai Undang-Undang yang berlaku
KETERAMPILAN KHUSUS
<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membuat SPT b. Mampu melakukan rekonsiliasi pajak c. Memahami Undang-Undang PPh OP dan Badan d. Mampu membuat tax planning e. Menguasai penyusunan laporan keuangan untuk perhitungan pajak f. Mampu menghitung PPh, PPn, PPn BM, Pajak Masukan dan Pajak Keluaran bagi organisasi bisnis dan sektor publik (pemerintahan dan Nir laba)
KETERAMPILAN UMUM
<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur. c. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi. d. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut diatas dalam bentuk skripsi atau laproan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi. e. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data. f. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun diluar lembaga. g. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya. h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri. i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menentukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Sebagai pembanding, berikut ini adalah contoh lain yang terdapat dalam buku “Panduan Ringkas Penyusunan KPT” untuk Program Studi D3 analis kesehatan.

Tabel 2.7 Contoh Penentuan Capaian Pembelajaran [2]

PROFIL + DESKRIPSI	DESKRIPSI GENERIK KKNI LEVEL 5	DESKRIPSI SPESIFIK PRODI D3
Teknisi Flebotomi Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medik dalam pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menegakkan diagnosa klinis	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data , serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.	Mampu melakukan pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh sesuai prosedur standar, aman dan nyaman untuk mendapatkan spesimen yang representatif untuk pemeriksaan laboratorium.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural	Menguasai anatomi tubuh manusia, sistem sirkulasi dan hemostasis, teknik pengambilan darah vena dan kapiler, flebotomi khusus dan keadaan sulit, komplikasi, penanganan pasien akibat tindakan flebotomi, sistem dokumentasi dan penanganan spesimen, quality assurance, serta komunikasi dan patient safety
	--- rujukan dari SNDIKTI	Tidak ditampilkan...
Teknisi Laboratorium Medik Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medik dalam pemeriksaan darah dan cairan tubuh serta bertanggung jawab terhadap kualitas hasil pemeriksaan di laboratorium medik	Tidak ditampilkan...	Tidak ditampilkan...
	Tidak ditampilkan...	Tidak ditampilkan...
	Tidak ditampilkan...	Tidak ditampilkan...
....Profil lainnya..!	... dan seterusnya..	... dan seterusnya..

2.4 Penentuan Bahan Kajian

2.4.1 Alur Penentuan Bahan Kajian

Alur penentuan bahan kajian diperlihatkan dalam Gambar 2.6. Dalam gambar tersebut diperlihatkan bahwa untuk membuat bahan kajian, dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan mendasar: *“untuk dapat menguasai semua unsur dalam Capaian Pembelajaran, bahan kajian apa saja (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam tingkat penguasaannya ?”*.



Gambar 2.6 Alur penentuan bahan kajian

Bahan Kajian:

- diambil dari peta keilmuan (rumpun ilmu) yang menjadi **ciri program studi** atau dari khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi.
- bisa ditambah bidang/cabang IPTEKS tertentu yang diperlukan untukantisipasi pengembangan ilmu di masa depan, atau dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/ profesi yang akan diterjuni oleh lulusan.

Penentuan bahan kajian dapat menggunakan model pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Contoh Model Penentuan Bahan Kajian dan Relasinya dengan Capaian Pembelajaran [5]

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN (bisa juga dibagi dalam kelompok dibawah ini)													
	Inti keilmuan prodi				IPTEKS pendukung			IPTEKS pelengk		IPTEKS Yang dikemb		Untuk masa depan		Ciri PT
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1														
2														
3														

2.4.2 Penentuan Kedalaman dan Keluasan Kajian

Penentuan kedalaman kajian mengacu pada SN-DIKTI, permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 9 sebagai berikut:

- a. lulusan program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
- b. lulusan program diploma dua paling sedikit menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
- c. lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
- d. lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
- e. lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
- f. lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis satu paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
- g. lulusan program doktor, doktor terapan, dan spesialis dua paling sedikit menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran bersifat kumulatif dan integratif. Oleh karena itu program studi yang memiliki jenjang pendidikan berkelanjutan, perlu untuk mendesain kurikulum secara berkesinambungan dan integratif dari jenjang ke jenjang.

Mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dengan taksonomi bloom, seperti terlihat dalam Tabel 2.9, dapat mempermudah memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur CP tertentu. Misalkan, BK2 dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tertentu. Penguasaan bahan kajian sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan Application pada aspek kognitif taksonomi Bloom.

Tabel 2.9 Daftar Penguasaan Pengetahuan (Domain Kognitif) - Bloom (1956) [1]

Tingkatan	Kemampuan	Definisi	Capaian pembelajaran
1	Mengetahui	Mengingat, memanggil informasi	Sebutkan, ceritakan, kenali, menyebutkan kembali
2	Memahami	Memahami maksud sebuah konsep	Merangkum, mengkonversi, mempertahankan, menyatakan kembali
3	Mengaplikasikan	Menggunakan konsep pada situasi yang berbeda	Menghitung, menyiapkan, moncontoh
4	Menganalisis	Membagi informasi menjadi beberapa konsep untuk dipahami	Bandingkan, uraikan, bedakan, pisahkan
5	Mensintesis	Menyatukan beberapa konsep untuk membangun konsep baru	Menggeneralisir, mengkategorisasikan
6	Mengevaluasi	Menilai sebuah konsep	Menilai, mengkritik, berargumentasi

Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) know = 1, understand = 2, dan application = 3, dan seterusnya, maka BK2 berbobot 3. Untuk kurikulum bidang komputer dapat mengacu pada *computing curricula* yang disusun bersama oleh ACM (*The Association for Computing Machinery*), AIS (*The Association for Information System*), dan *IEEE Computer Society*.

Tabel 2.10 berikut ini adalah matriks model relasi capaian pembelajaran dengan bahan kajian dan kedalamannya.

Tabel 2.10 Matriks Model Relasi Capaian Pembelajaran dengan Kedalaman Bahan Kajian

Capaian Pembelajaran	No	Bahan Kajian	Kedalaman (bobot)
----------------------	----	--------------	-------------------

Mampu	1	BK1	2
	2	BK2	3

2.4.3 Contoh Penentuan Bahan Kajian dengan Tingkat Kedalaman dan Keluasannya

Berikut adalah contoh yang ditampilkan dalam buku “*panduan ringkas menyusun KPT*”, berupa penyusunan bahan kajian pada kasus Teknisi Flebotomi yang merupakan salah satu profil dari pada program studi D3 Analisis Kesehatan.

Tabel 2.11 Contoh Pembuatan Bahan Kajian [2]

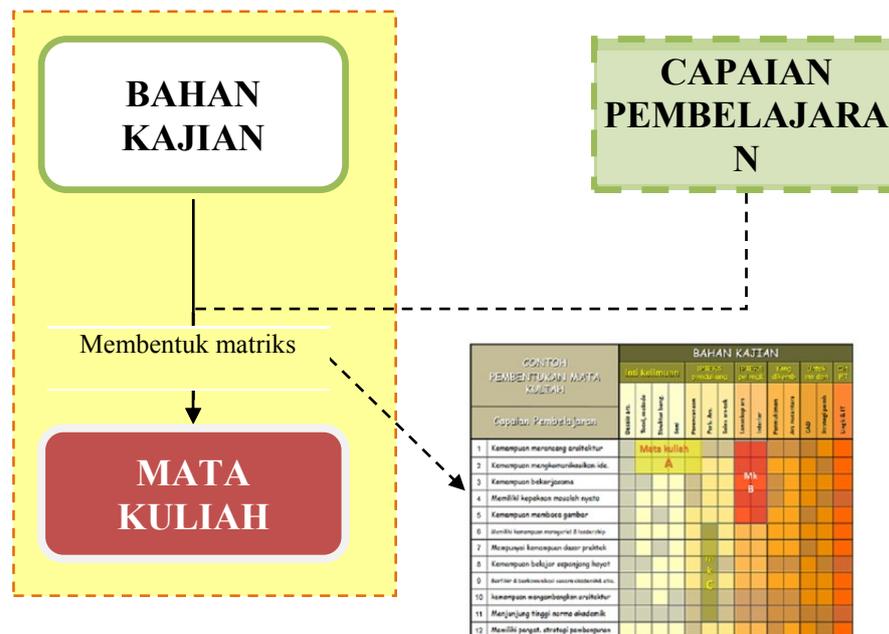
Profil : Teknisi Flebotomi	No.	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Kedalaman
Mampu melakukan pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh sesuai prosedur standar, aman dan nyaman untuk mendapatkan spesimen yang representatif untuk pemeriksaan laboratorium.	1.	Konsep-konsep flebotomi	2
	2	Aspek medikolegal	2
	3	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3
	4	Umpan balik komunikasi	3
	5	Hambatan komunikasi	3
	6	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4
	7	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medik	3
	8	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2
	9	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2
	10	Sistem peredaran darah	3
	11	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3
	12	Mekanisme inflamasi/peradangan	3
	13	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4
	14	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3
	15	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3
	16	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3
	17	Flebotomi dengan penyulit	4
	18	Komplikasi flebotomi	4
	19	Sistem dokumentasi	3
Deskripsi lain...(tidak disertakan)	Bahan kajian lain (tidak disertakan)		

Tabel 2.11 pada contoh di atas bermakna, bahwa untuk dapat mencapai satu CP (kolom paling kiri) diperlukan bahan kajian sebanyak 19 (Sembilan Belas) dengan masing masing bobotnya.

2.5 Pembentukan Mata Kuliah dan SKS

2.5.1 Alur Pembentukan Mata Kuliah

Alur penentuan mata kuliah diperlihatkan dalam Gambar 2.7. Mata kuliah adalah wadah dari bahan kajian. Pola penentuan matakuliah dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut.



Gambar 2.7 Alur Penentuan Mata Kuliah

Langkah-langkah membentuk mata kuliah:

1. Dibuat matriks yang menunjukkan hubungan antara capaian pembelajaran dengan bahan kajian, untuk membentuk sebuah mata kuliah.
2. Dalam konsep ini, sebuah mata kuliah memungkinkan berisi berbagai bahan kajian yang terkait erat dan diperlukan untuk disatukan karena pertimbangan efektifitas pembelajaran. Artinya suatu bahan kajian dipahami dalam konteks tertentu. (Materi etika bisa digabung dengan materi rekayasa, atau mungkin

dengan manajemen. Belajar matematika dalam konteks elektro, sangat mungkin menjadi satu mata kuliah).

3. Demikian pula sebuah mata kuliah dapat dibangun dari satu bahan kajian untuk mencapai satu capaian pembelajaran atau beberapa capaian pembelajaran sekaligus.
4. Sehingga dengan adanya penggabungan bahan kajian ini, ada kecenderungan jumlah mata kuliah menjadi lebih sedikit dengan bobot sks yang lebih besar.

Dengan menganalisis hubungan antara rumusan kompetensi lulusan dan bahan kajian, dapat dibentuk mata kuliah beserta perkiraan besarnya beban atau alokasi waktu. Nama matakuliah penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di Indonesia ataupun di Negara lain. Setiap satu bahan kajian (BK) hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah (MK), dan satu mata kuliah (MK) dapat berisi satu bahan atau lebih bahan kajian (BK).

Matriks untuk Pembentukan Mata Kuliah		Bidang Keilmuan yang harus dikuasai															
		Inti keilmuan				IPTEKS pendukung		IPTEKS pelengkap		Yang dikemb		Untuk ms dpn	Ciri PT				
		Desain ar.	Teori, metode	Struktur bang.	Seni	Perencanaan	Perk. Ars.	Sains ars-tek	Lansekap ars	Interior	Permukiman	Ars nusantara	CAD	Strategi pemb	Lingk & IT		
Rumusan Sikap dan Ketrampilan Kerja																	
1	Kemampuan merancang arsitektur																
2	Kemampuan mengkomunikasikan ide.	(Blok) Mata kuliah															
3	Kemampuan bekerjasama			A													
4	Memiliki kepekaan masalah nyata																
5	Kemampuan membaca gambar																
6	Memiliki kemampuan managerial & leadership																
7	Mempunyai kemampuan dasar praktek																
8	Kemampuan belajar sepanjang hayat																
9	Berfikir & berkomunikasi secara akademik & etis.	Mk B															
10	kemampuan mengembangkan arsitektur																
11	Menjunjung tinggi norma akademik																
12	Memiliki penget. strategi pembangunan																

Gambar 2.8 Model Pembentukan Mata Kuliah [5]

Gambar 2.8 memperlihatkan salah satu contoh model pembentukan mata kuliah. Dalam gambar tersebut diperlihatkan beberapa model mata kuliah, sebagai berikut:

- (a) MK1 dan MK2 adalah dua jenis mata kuliah dengan bahan kajian yang berbeda untuk mencapai satu capaian pembelajaran;

- (b) MK3 adalah mata kuliah dengan 3 jenis bahan kajian untuk mencapai capaian pembelajaran yang sama;
- (c) MK5 dan MK6 adalah contoh satu bahan kajian untuk mencapai berbagai capaian pembelajaran.

Merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya;
2. Adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu;
3. Adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi.

Tabel 2.12 Contoh Pembentukan Mata Kuliah [2]

No.	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Kedalaman	Mata Kuliah
1.	Konsep-konsep flebotomi	2	MK1 Flebotomi
2	Aspek medikolegal	2	MK1 Flebotomi
3	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	MK2 Komunikasi
4	Umpun balik komunikasi	3	MK2 Komunikasi
5	Hambatan komunikasi	3	MK2 Komunikasi
6	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	MK2 Komunikasi
7	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medic	3	MK1 Flebotomi
8	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2	MK1 Flebotomi
9	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	MK3 Anatomi Fisiologi
10	Sistem peredaran darah	3	MK3 Anatomi Fisiologi
11	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	MK3 Anatomi Fisiologi
12	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	MK4 Patofisiologi
13	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	MK3 Patofisiologi
14	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	MK1 Flebotomi
15	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	MK1 Flebotomi
16	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3	MK1 Flebotomi
17	Flebotomi dengan penyulit	4	MK1 Flebotomi
18	Komplikasi flebotomi	4	MK1 Flebotomi
19	Sistem dokumentasi	3	MK5 Manajemen Lab

Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi, sehingga satu program sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda, karena dalam hal ini mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

Tabel 2.13 Contoh Mata Kuliah dengan Bahan Kajian dan Bobotnya [2]

Mata Kuliah	Bahan Kajian dari IPTEKS Prodi	Bobot BK	Bobot MK
MK1 Flebotomi	Konsep-konsep flebotomi	2	26
	Aspek medikolegal	2	
	Persiapan pasien untuk pemeriksaan laboratorium medic	3	
	Persyaratan pasien dan pencegahan infeksi dalam pengambilan sampel darah dan biologi	2	
	Persiapan alat dan bahan dalam pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	
	Teknik pengambilan darah kapiler, vena dan arteri	3	
	Penanganan darah dan sampel biologi (urine, feses, sputum, cairan otak, transudat/eksudat, cairan semen, batu ginjal, batu empedu, sekret dan jaringan)	3	
	Flebotomi dengan penyulit	4	
	Komplikasi flebotomi	4	
MK2 Komunikasi	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	13
	Umpan balik komunikasi	3	
	Hambatan komunikasi	3	
	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	
MK3 Anatomi Fisiologi	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	8
	Sistem peredaran darah	3	
	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	
MK4 Patofisiologi	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	7
	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	
MK5 Manajemen Lab.	Sistem dokumentasi	3	3

2.5.2 Contoh Pembentukan Mata Kuliah

Tabel 2.12 adalah contoh menyusun mata kuliah berdasarkan pengelompokan bahan kajian seperti yang diuraikan dalam buku “*Panduan ringkas menyusun KPT*” untuk kasus pada program studi D3 Analis Kesehatan untuk profil Teknisi Flebotomi.

Pada tabel 2.12 tersebut nampak bahwa untuk mencapai satu unsur CP pada profil Teknisi Flebotomi, dibutuhkan 19 bahan kajian (BK) yang dikemas dalam 5 (lima) Mata kuliah (MK). Dengan bantuan tabel di atas, maka dapat disusun mata kuliah yang berisi bahan kajian beserta bobotnya sebagaimana pada Tabel 2.13.

2.5.3 Penentuan Satuan Kredit Semester (sks)

Sesuai Permendikbud No. 49 Tahun 2014 pasal 15, beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Penetapan sks dilakukan dengan mempertimbangkan beban kerja yang diperlukan mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Variabel yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan besarnya sks adalah:

1. Tingkat kemampuan yang ingin dicapai
2. Tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari
3. Cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan
4. Posisi/letak semester suatu mata kuliah atau kegiatan pembelajaran dilakukan
5. Perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan kontribusi suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan.

Tabel 2.14 Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk Jumlah sks dan Masa Studi

No	Program	Beban Belajar Minimum (sks)	Masa Studi (tahun)
Untuk memenuhi CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN program, mahasiswa wajib menempuh Beban Belajar Minimum dalam Masa Studi sbb.:			
1	D1	36	1-2
2	D2	72	2-3
3	D3	108	3-4
4	D4/Sarjana	144	4-5
5	Profesi	36	1-2 (setelah menyelesaikan program D4/Sarjana)
6	Magister, Magister terapan, dan Sp-1	72	1,5-4 (setelah menyelesaikan program D4/Sarjana)
7	S-3, S-3 Terapan, & Sp-2	72	3 (Mininum)

Beban belajar mahasiswa berprestasi akademik tinggi setelah dua semester tahun pertama dapat ditambah hingga 64 (enam puluh empat) jam per minggu setara dengan 24 (dua puluh empat) sks per semester. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi dan berpotensi menghasilkan penelitian yang sangat inovatif sebagaimana ditetapkan senat perguruan tinggi dapat mengikuti program doktor bersamaan dengan penyelesaian program magister paling sedikit setelah menempuh program magister 1 (satu) tahun.

Besarnya sks setiap mata kuliah dihitung dengan membagi bobot mata kuliah dibagi dengan jumlah bobot dari seluruh matakuliah kemudian dikalikan dengan total sks yang wajib ditempuh dalam satu siklus studi pada program studi.

$$\frac{\text{Jumlah bobot } MK_A}{\text{Total bobot seluruh Mata Kuliah}} \times \text{total SKS wajib dalam 1 siklus studi} = \text{SKS}/MK_A$$

Rambu yang harus diperhatikan adalah regulasi masa studi yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang SN-Dikti pada Tabel 2.14 [3].

Regulasi tentang standar masa studi dan jumlah sks untuk setiap jenjang program studi dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang SN-Dikti pada Tabel 2.14 merupakan aturan yang ditunda pemberlakuannya melalui Surat Edaran Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 01/M/SE/V/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Evaluasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, maka acuan standar masa studi dan jumlah sks untuk setiap jenjang program studi untuk sementara dikembalikan lagi kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, yaitu:

- D3 dengan masa studi 3-5 tahun untuk 110 sks
- S1/D4 dengan masa studi 4-7 tahun untuk 144 sks (Tel-U maksimum 6 tahun)
- S2 dengan masa studi 2-5 tahun untuk 36 sks (Tel-U maksimum 3 tahun)

Tabel 2.15 Pengertian 1 sks Bentuk Pembelajaran

Pengertian 1 sks dalam bentuk pembelajaran		
a	Kuliah, Responsi, Tutorial	
	Tatap Muka	Penugasan Terstruktur
	50 menit/minggu/semester	50 menit/minggu/semester
	Belajar Mandiri	
		60 menit/minggu/semester
b	Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis	
	Tatap muka	Belajar mandiri
	100 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester
c	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara	
	160 menit/minggu/semester	

- (1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks).
- (2) Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
- (3) Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks.
- (4) Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu.

Tabel 2.16 Contoh Perhitungan Jam Belajar Mahasiswa

Beban belajar normal mahasiswa: 8-9 jam/hari

1 sks = 160 menit \approx 2,67 jam

8 jam/hari x 6 hari/mg = 48 jam/mg \div 2,67 jam/sks \approx 18 sks/mg/smt

9 jam/hari x 6 hari/mg = 54 jam/mg \div 2,67 jam/sks \approx 20 sks/mg/smt

No	Program	Beban belajar 8 jam/hari	Beban belajar 9 jam/hari
1	D1	2 smt x 18 sks/mg/smt = 36 sks (min)	2 smt x 20 sks/mg/smt = 40 sks
2	D2	4 smt x 18 sks/mg/smt = 72 sks (min)	4 smt x 20 sks/mg/smt = 80 sks
3	D3	6 smt x 18 sks/mg/smt = 108 sks (min)	6 smt x 20 sks/mg/smt = 120 sks
4	D4/S1	8 smt x 18 sks/mg/smt = 144 sks (min)	8 smt x 20 sks/mg/smt = 160 sks
5	Profesi	2 smt x 18 sks/mg/smt = 36 sks (min)	2 smt x 20 sks/mg/smt = 40 sks
6	S2	4 smt x 18 sks/gm/smt = 72 sks (min)	4 smt x 20 sks/smt = 80 sks

Selanjutnya pengertian 1 sks diwujudkan dalam bentuk-bentuk pembelajaran sebagaimana pada Tabel 2.15, dengan contoh perhitungan jam belajar mahasiswa pada Tabel 2.16 yang mengasumsikan jumlah jam belajar normal mahasiswa sebanyak 8-9 jam/hari.

2.5.4 Contoh Pembentukan Mata Kuliah dan SKS

Sebagai kelanjutan dari contoh sebelumnya pada subbab 2.5.3, jika untuk menyelesaikan seluruh mata kuliah pada tabel berikut adalah 50 sks (ini hanya contoh), maka tabel sks dapat diisi dengan formula bobot MK/total bobot dikalikan total sks yang harus ditempuh, seperti pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17 Contoh Perhitungan sks

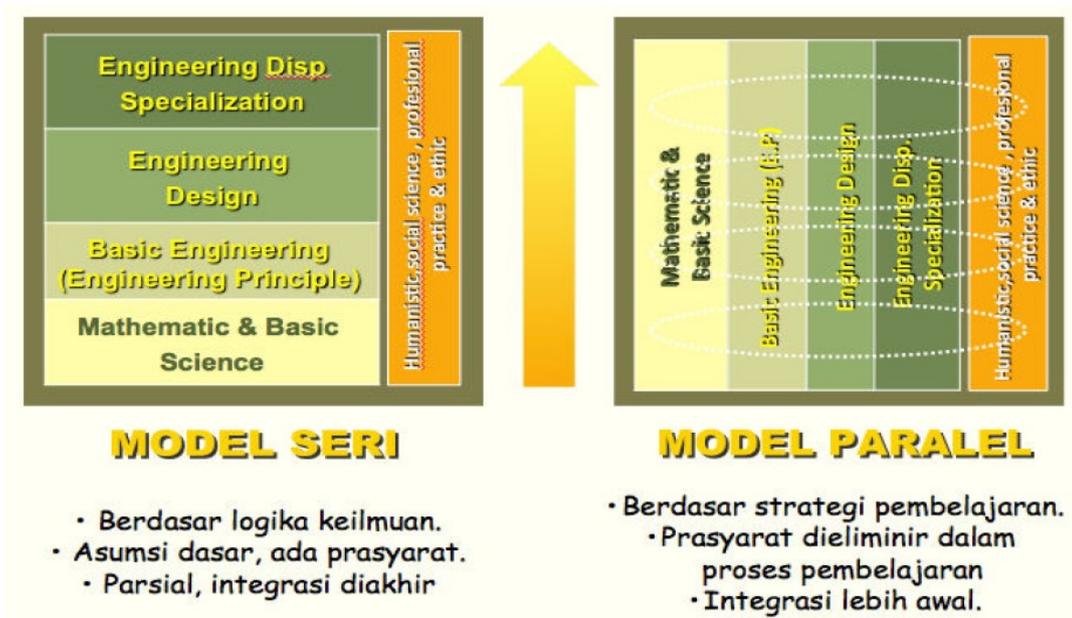
Mata Kuliah	Bobot MK	Sks
MK1 Flebotomi	26	$(26/57) \times 50 = 22,81 = 23$
MK2 Komunikasi	13	$(13/57) \times 50 = 11,40 = 11$
MK3 Anatomi Fisiologi	8	$(8/57) \times 50 = 7,02 = 7$
MK4 Patofisiologi	7	$(7/57) \times 50 = 6,14 = 6$
MK5 Manajemen Lab.	3	$(3/57) \times 50 = 2,63 = 3$
Total	57	50

Data standar SKS untuk menempuh program studi D3, S1, dan S2 mengikuti Permendikbud No. 49 tahun 2014 seperti yang diuraikan pada subbab 2.5.3.

2.6 Penyusunan Struktur Kurikulum

Setelah diperoleh perkiraan besarnya sks setiap mata kuliah, maka langkah selanjutnya adalah menyusun mata kuliah tersebut di dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini sering dikenal sebagai struktur kurikulum.

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu (1) pendekatan serial; dan (2) pendekatan paralel, dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap karakteristik bahan kajian yang telah dirumuskan, efektivitas pentahapan pendidikan pada masing-masing program studi, serta ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk impelementasinya, seperti diilustrasikan pada Gambar 2.9.

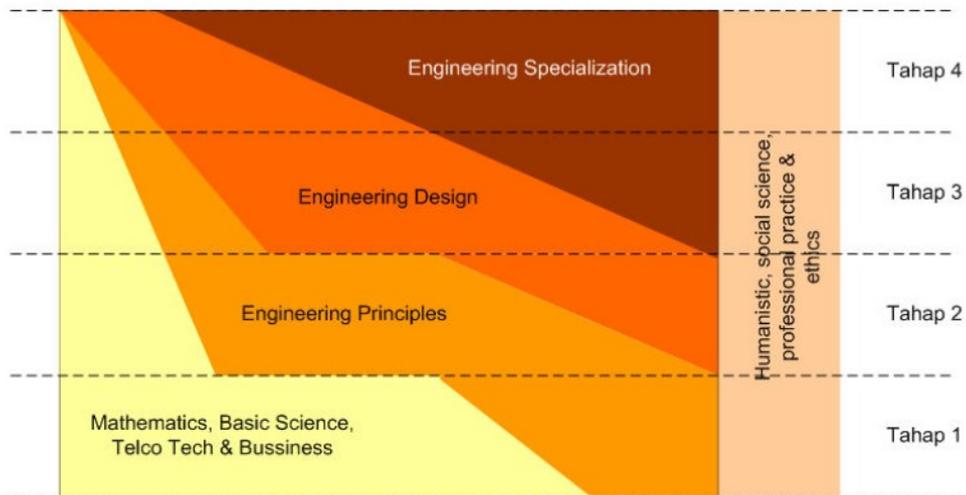


Gambar 2.9 Struktur Kurikulum Model Serial vs. Paralel [11]

Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah prasyarat (*pre-requisite*). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Pendekatan paralel adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan strategi pembelajaran, sehingga prasyarat (*pre-requisite*) tidak mendapatkan penekanan. Integrasi antar-materi dilakukan lebih awal.

Pemilihan pendekatan serial dan paralel didasarkan kepada karakteristik materi keilmuan suatu program studi. Selain kedua pendekatan di atas, ada juga pendekatan lain yang menggunakan model hibrida seperti yang terlihat dalam Gambar 2.10.



Gambar 2.10 Struktur Kurikulum Model Hibrida [11]

Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester? Mahasiswa atau dosen? Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara mata kuliah satu dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antar dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab melambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal dia harus mengulang di tahun berikutnya.

Dengan demikian struktur kurikulum bisa disusun dengan lebih bervariasi. Hanya yang terpenting bukan kebenaran strukturnya tetapi kurikulum harus dilihat sebagai program untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dilaksanakan. Kurikulum bukan hanya sekedar dokumen saja, kurikulum sebagaimana diungkapkan dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 adalah:

”Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.”

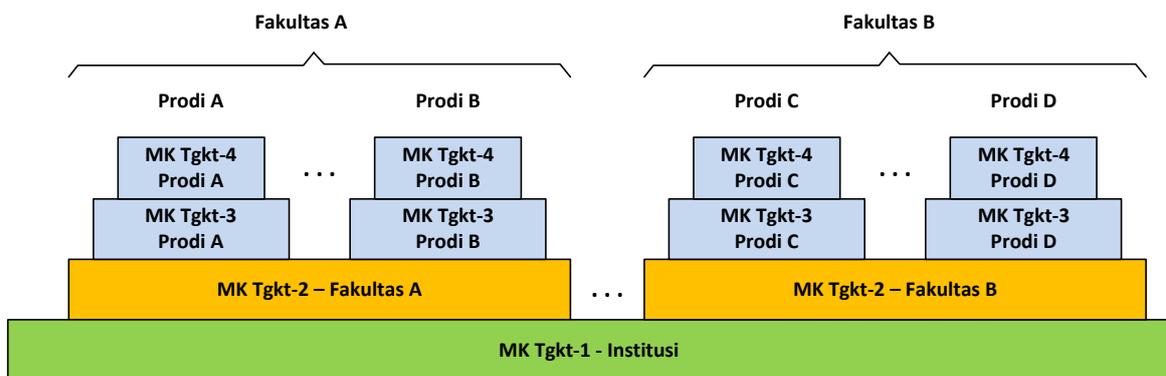
Kurikulum Program Studi Sarjana/Magister harus mengakomodasi jalur *fast track* lulusan jenjang sarjana ke program magister yang relevan di Universitas Telkom dan perguruan tinggi lain yang mempunyai perjanjian dan atau kontrak kerjasama *fast track* dengan Universitas Telkom.

Tujuan jalur *fast track* adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa program sarjana untuk langsung melanjutkan ke jenjang program magister dengan waktu tempuh yang relatif lebih cepat dibandingkan jalur reguler dengan tetap berpegang kepada prinsip kualitas dan transparansi serta akuntabilitas jalur.

Beban studi, waktu, mekanisme, serta persyaratan jalur *fast track* diatur dalam peraturan tersendiri, dilakukan melalui proses koordinasi antar jenjang program magister dengan program jenjang sarjana untuk mengetahui sisipan antar mata kuliah pada dua jenjang tersebut.

2.7 Pedoman Kerangka Dasar Struktur Kurikulum

Sebagai panduan dalam menyusun struktur kurikulum, Universitas Telkom telah menetapkan sebuah kerangka dasar struktur kurikulum yang diperlihatkan dalam Gambar 2.11.



Gambar 2.11 Salah satu contoh kerangka dasar struktur kurikulum serial [7]

Kerangka dasar struktur kurikulum selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mata Kuliah Universitas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh fakultas di Universitas Telkom untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri Universitas Telkom.

Yang termasuk Mata Kuliah Universitas adalah:

- a. Agama dan etika,
 - b. Pancasila dan Kewarganegaraan;
 - c. Bahasa Indonesia yang meliputi kaidah tata tulis karya ilmiah;
 - d. Bahasa Inggris meliputi *cross culture, critical reading, academic writing, dan presentation skill*;
 - e. Wawasan TIK meliputi literasi/profisiensi ICT;
 - f. Kewirausahaan;
- 2) Mata Kuliah Fakultas, merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi di bawah fakultas untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri fakultas tersebut.
- Yang termasuk Mata kuliah fakultas di antaranya:
- a. Pengantar filsafat ilmu meliputi konsep pengembangan ilmu/teknologi/seni dan desain;
 - b. Magang/*internship*, berupa geladi atau kerja praktek atau kerja profesi;
- 3) Mata Kuliah Program Studi, yang merupakan mata kuliah-mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh seluruh program studi untuk menjamin capaian pembelajaran yang menjadi ciri program studi tersebut.
- 4) Perbandingan bobot antar mata kuliah tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Mata Kuliah Universitas: 10%
 - b. Mata Kuliah Fakultas: 10% – 29%
(bagi Fakultas yang program studinya tidak serumpun ilmu, persentase Mata Kuliah Fakultas dapat dialokasikan ke dalam persentase Mata Kuliah Program Studi)
 - c. Mata Kuliah Program Studi: 61% – 80%
- 5) Jumlah Mata Kuliah per semester adalah maksimum 6 Mata Kuliah, tidak termasuk praktikum.
- 6) Bobot SKS per Mata Kuliah adalah 3 – 4 SKS, kecuali 2 SKS pada Mata Kuliah Universitas.
- 7) Kekhasan program studi dinyatakan dengan minimal 3 capaian pembelajaran.
- 8) Kesamaan Mata Kuliah antar program studi maksimal 40%.
- 9) Kurikulum mempunyai desain *cross-reference* antar program studi dalam satu fakultas.
- 10) Bahan kajian mengenai pengantar filsafat ilmu wajib untuk program studi eksakta.
- 11) Bagi program studi S1 eksakta, bahan kajian matematika dan sains dasar mempunyai bobot minimal 25%.

- 12) Jumlah mata kuliah pilihan bebas S1 minimal 9 sks. Mata kuliah pilihan bebas ini disediakan minimal 2 kali dari kewajiban dan tidak lebih dari 3 kali, sesuai kriteria akreditasi BAN-PT.
- 13) Jumlah mata kuliah pilihan bebas S2 minimal 6 sks. Mata kuliah pilihan bebas ini disediakan minimal 3 kali dari kewajiban dan tidak lebih dari 4 kali, sesuai kriteria akreditasi BAN-PT.
- 14) Pada program studi Vokasi tidak ada Mata Kuliah Pilihan.
- 15) Untuk Vokasi: jumlah jam praktek untuk program D3 adalah minimal 2084 jam dan program D4 adalah minimal 2390 jam, sesuai kriteria akreditasi BAN-PT.

2.8 Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester merupakan dokumen yang menjelaskan bagaimana bahan kajian disampaikan (dipelajari) ke mahasiswa dengan cara yang tepat dan efisien, mahasiswa juga mengetahui indikator untuk mengukur kelulusan sekaligus bobot nilai yang akan diperoleh jika lulus pada kajian tersebut.

Tabel 2.18 berikut adalah format Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dapat dipergunakan sebagai rujukan. Dalam format ini disertakan contoh pernyataannya.

Tabel 2.18 Contoh Tabel Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (materi ajar)	Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot
1 - 4	Mampu	Vektor analysis	Ceramah, diskusi	Kebenaran analisis	20%
...					
...					

Sebagai panduan untuk mengisi kolom tersebut dengan tepat dapat digunakan penjelasan tiap kolom sebagaimana pada Tabel 2.19.

Tabel 2.19 Keterangan pengisian kolom Rencana Pembelajaran Semester [2]

NOMOR KOLOM	JUDUL KOLOM	PENJELASAN ISIAN
1	MINGGU KE	menunjukkan kapan dan berapa lama suatu kegiatan dilaksanakan, bisa 1/2/3 mingguan (lihat pengertian 1 sks)
2	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik , dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (hard skills & soft skills). Merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan dapat mencapai kompetensi mata kuliah ini diakhir semester.
3	BAHAN KAJIAN (materi ajar)	bisa diisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, atau topik bahasan. (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan)
4	BENTUK PEMBELAJARAN	bisa berupa : ceramah, diskusi, presentasi tugas, seminar, simulasi, responsi, praktikum, latihan, kuliah lapangan, praktek bengkel, survai lapangan, bermain peran, atau gabungan berbagai bentuk. Penetapan bentuk pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan diatas akan tercapai dengan bentuk/model pembelajaran yang dipilih.
5	KRITERIA PENILAIAN (indikator)	berisi : indikator yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).
6	BOBOT NILAI	disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini.
	REFERENSI	datar referensi yang digunakan dapat dituliskan pada lebar lain

Bentuk pembelajaran harus dapat memberikan informasi mengenai perkiraan waktu yang diperlukan agar bahan kajian dapat dicapai.

2.9 Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam rencana pembelajaran semester, seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, harus dicantumkan salah satu atau lebih metode pembelajaran seperti yang diperlihatkan dalam Gambar 2.12.

Metode Pembelajaran (*Learning System*) yang dikembangkan di Universitas Telkom diarahkan menuju metode pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning/SCL*) yang bertujuan agar lulusan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas, kemandirian, inovasi, kepemimpinan serta sikap mental dan etika profesi, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan yang berorientasi kepada solusi menuju kesejahteraan dan kemakmuran bangsa serta kemanusiaan. Seperti yang terlihat dalam Gambar 2.12,

contoh metode pembelajaran SCL diantaranya: pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*), pembelajaran berbasis riset/proyek (*research/project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan jenis-jenis pembelajaran lain sesuai dengan inovasi tentang pembelajaran efektif, efisien, dan mencapai standar mutu.

MEMILIH METODE/ BENTUK/ MODEL PEMBELAJARAN								
RUMUSAN KOMPETENSI (contoh)	METODE/ MODEL PEMBELAJARAN							
	CERAMAH	SEMINAR / DISKUSI	PRAKTIKUM	PROBLEM BASE LEARNING	PROJECT BASE LEARNING	COLLABORATIVE LEARNING	SIMULASI	...
Kemampuan komunikasi		★					★	
Penguasaan rumus			★		★			
Mampu Berenang	★	★?				★?		

<p>Model- model pembelajaran dengan pendekatan SCL</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Small Group Discussion 2. Role-Play & Simulation 3. Case Study 4. Discovery Learning (DL) 5. Self-Directed Learning (SDL) 6. Cooperative Learning (CL) 7. Collaborative Learning (CbL) 8. Contextual Instruction (CI) 9. Project Based Learning (PjBL) 10. Problem Based Learning and Inquiry (PBL)
---	---

Gambar 2.12 Berbagai Model Pembelajaran [7]

Dibutuhkan pergeseran paradigma dalam hal cara pandang terhadap pengetahuan, paradigma belajar serta paradigma pembelajaran itu sendiri. Paradigma yang lama (*Teacher Centered Learning*) memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang sudah jadi, dan hanya butuh dipindahkan ke orang lain/mahasiswa. Sedangkan dalam paradigma yang baru, pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi atau bentukan dari orang belajar, sehingga pengetahuan adalah proses mencari dan membentuk/mengkonstruksi pengetahuan. Tabel 2.20 mengemukakan rangkuman perbedaan antara TCL dan SCL [11].

Tabel 2.20 Keterangan pengisian kolom Rencana Pembelajaran Semester [2]

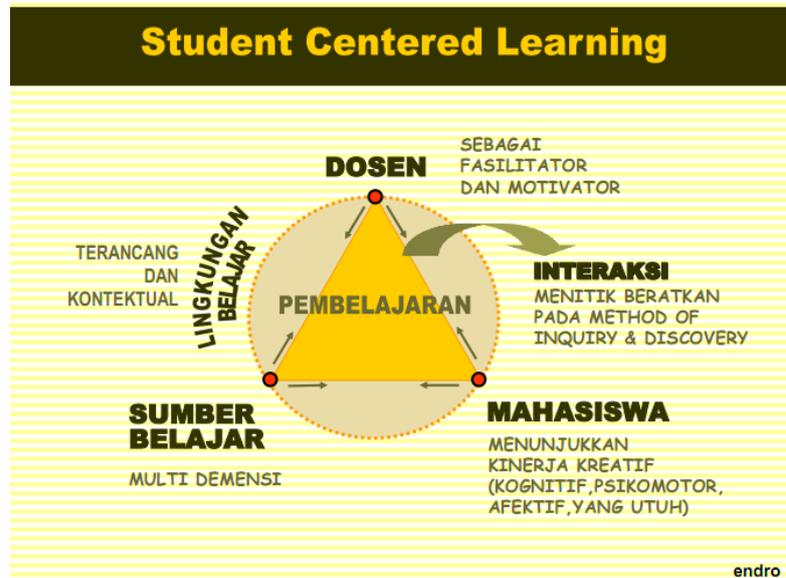
Teacher Centered Learning (TCL)	Student Centered Learning (SCL)
Pengetahuan ditransfer dari dosen ke mahasiswa	Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya
Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif	Mahasiswa secara aktif terlibat dalam mengelola pengetahuan
Biasanya memanfaatkan media tunggal	Memfaatkan banyak media (multimedia)
Fungsi dosen atau pengajar sebagai pemberi informasi utama dan evaluator	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa
Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan terpisah	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan saling berkesinambungan dan terintegrasi
Menekankan pada jawaban yang benar saja	Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dinilai dapat menjadi salah satu sumber belajar
Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja	Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner
Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif	Iklim yang dikembangkan bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif
Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan
Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan
Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran	Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi
Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran	Penekanan pada bagaimana mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada problem based learning dan skill competency

Yang dimaksud pembelajaran, seperti tertuang pada UU Sisdiknas no 2 tahun 2003, adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu. Sehingga dengan mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), dapat dicirikan ciri pembelajaran seperti pada Gambar 2.13.

Di dalam proses pembelajaran SCL, dosen memiliki peran yang penting, seperti:

- a. Bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran
- b. Mengkaji kompetensi matakuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran

- c. Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada matakuliah yang diampu.
- d. Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata.
- e. Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya.



Gambar 2.13 Unsur dalam SCL [11]

Adapun peran yang harus dilakukan mahasiswa dengan metode SCL adalah:

- a. Mengkaji kompetensi matakuliah yang dipaparkan dosen
- b. Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen
- c. Membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang diikutinya
- d. Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun kelompok.
- e. Mengoptimalkan kemampuan dirinya.

Metode Pembelajaran di atas dapat dikemas dalam beragam jenis penyelenggaraan program, diantaranya:

- a. Pembelajaran berbasis perkuliahan (*course-based learning*), dimana kurikulum diselenggarakan dengan porsi tatap muka dan tutorial lebih banyak daripada porsi penelitian.

- b. Pembelajaran berbasis penelitian (*research-based learning*), dimana kurikulum diselenggarakan dengan porsi kegiatan pembelajaran mandiri dan penelitian (dalam kerangka thesis) lebih banyak daripada porsi tatap muka dan tutorial.
- c. Pembelajaran berbasis pengembangan produk (*product-based learning*), dimana kurikulum diselenggarakan dengan porsi kegiatan pembelajaran yang diarahkan menuju suatu muara berupa pengembangan produk untuk merepresentasikan seluruh capaian pembelajaran.
- d. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dimana kurikulum diselenggarakan dengan porsi kegiatan pembelajaran yang diarahkan melalui berbagai pengembangan produk secara berjenjang untuk merepresentasikan seluruh capaian pembelajaran.

2.10 Capstone Course/Design/Project

Capstone course/design/project merupakan alokasi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan keseluruhan capaian pembelajaran secara komprehensif. Umumnya *capstone course* akan terwadahi dalam alokasi pembelajaran melalui karya akhir. Karya akhir pada berbagai jenjang program studi meliputi disertasi untuk program doktor, tesis untuk program magister, skripsi/tugas akhir untuk program sarjana, dan proyek akhir untuk program diploma.

Materi pembelajaran pada karya akhir *capstone course/design/project* perlu dirancang untuk memastikan bahwa seluruh capaian pembelajaran program studi tersebut telah tercakup dengan baik pada tahap-tahap penyelesaian karya akhir tersebut. Demikian pula, dalam pengujian pada tahap-tahap penyelesaian karya akhir *capstone course/design/project* juga perlu dipastikan kelengkapan capaian pembelajaran yang telah tercakup dan telah pula dikuasai oleh mahasiswa.

Hasil-hasil karya *capstone course/design/project* seyogyanya didokumentasikan dan dikoleksi dengan baik, dan bahkan dapat dipamerkan melalui berbagai media (*Capstone Gallery*) maupun pameran (*Capstone Fairs*) agar dapat terkomunikasikan dengan berbagai pemangku kepentingan, baik industri, pemerintah maupun masyarakat luas.

BAB 3 PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM

3.1 Reviewer

Setelah tim kurikulum program studi dan fakultas menyelesaikan tahapan penyusunan kurikulum, harus dilakukan peninjauan draft kurikulum oleh para pakar di bidangnya dan asosiasi profesi yang terkait untuk masing-masing program studi.

Bab 3 Proses review dilakukan 3 kali, yaitu:

- a. Setelah dirumuskan Capaian Pembelajaran.
- b. Setelah dirumuskan Bahan Kajian.
- c. Setelah dirumuskan Rencana Pembelajaran Semester.

Untuk proses review pertama dan ketiga perlu dilibatkan reviewer eksternal.

3.2 Pengesahan

Buku kurikulum program studi dan fakultas diajukan kepada Rektor oleh Dekan Fakultas setelah mendapat rekomendasi Senat Fakultas.

Pengesahan Buku Kurikulum Universitas Telkom dilakukan oleh Rektor melalui Keputusan Rektor setelah mendapat rekomendasi dari Senat Telkom University.

Buku kurikulum tersebut dinyatakan menjadi acuan dasar bagi penyelenggaraan operasional akademik, pengerahan dosen dan sumberdaya akademik lainnya, serta untuk acuan kegiatan investasi dan pengelolaan keuangan Universitas Telkom.

3.3 Sosialisasi

Setelah buku kurikulum selesai disahkan oleh Rektor, harus dilakukan kegiatan sosialisasi kurikulum baru. Kegiatan sosialisasi kurikulum 2016 yang harus dilakukan minimal sebagaimana pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sosialisasi Kurikulum 2016

Sasaran	Metode Sosialisasi
Sosialisasi Manajemen	Briefing
Sosialisasi Dosen	Briefing
Sosialisasi Mahasiswa	Briefing
Sosialisasi Publik	Publikasi Media Massa
Briefing Ekuivalensi Dosen Wali	Briefing

3.4 Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Manusia

Sebagai satu rangkaian kegiatan persiapan implementasi kurikulum adalah perhitungan dan penyiapan sumber daya manusia. Perlu dipetakan kebutuhan dosen dan asisten untuk tiap-tiap mata kuliah dan jumlah kelas yang ditawarkan. Contoh template Tabel Kebutuhan Dosen dan Asisten adalah seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Kebutuhan Dosen Dan Asisten

No	Kode MK	Nama	Jumlah kelas per penawaran	Kebutuhan	
				Dosen	Asisten
1		Elektromagnetika	1	1	1
2		Rangkaian Listrik	1	1	1
...
...	...				

Rambu-rambu kualifikasi akademik dosen yang harus diikuti adalah sesuai dengan Permendikbud No. 49 tahun 2014 sebagaimana pada Tabel 3.3.

Kegiatan perhitungan dan penyiapan sumber daya manusia sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam penyelenggaraan kurikulum yang teragendakan dalam kalender akademik.

Selanjutnya, perlu dipetakan peta kualifikasi pendidikan, kelompok keahlian dan jabatan fungsional dari dosen-dosen pengampu mata kuliah. Contoh template Tabel Ketersediaan Dosen diperlihatkan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.3 Tabel Kualifikasi Akademik Dosen

PROGRAM		KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN	
D-1 / D-2	Kompetensi Pendidik Sehat Jasmani dan Rohani	Mampu menyelenggarakan pendidikan	paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan prodi, dan dapat menggunakan instruktur yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan D-3 berpengalaman relevan dengan prodi dan paling rendah setara dengan jenjang 6 (enam) KKNi)
D-3 / D-4			paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan prodi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan prodi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNi)
Sarjana			paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan prodi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan prodi dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNi)
Profesi			paling rendah lulusan magister atau magister yang relevan dengan prodi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, serta dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan prodi, yang berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun, dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan) KKNi)
PROGRAM		KUALIFIKASI AKADEMIK DOSEN	
Magister	Kompetensi Pendidik Sehat Jasmani dan Rohani	Mampu menyelenggarakan pendidikan	lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (delapan) KKNi)
Spesialis			lulusan spesialis dua, lulusan doktor atau lulusan doktor terapan yang relevan dengan program studi dan berpengalaman kerja paling sedikit 2 (dua) tahun
S-3			<ol style="list-style-type: none"> 1. harus berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan program studi, dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan program studi dan berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (sembilan) KKNi; 2. yang menjadi pembimbing utama, harus sudah pernah memublikasikan paling sedikit 2 karya ilmiah pada jurnal internasional terindeks yang diakui oleh Direktorat Jenderal

Tabel 3.4 Contoh Tabel Ketersediaan Dosen

No	MATA KULIAH				IDENTITAS DOSEN			PENDIDIKAN DOSEN			JFA	Instansi	
	Kode	Nama	SKS	Kelas	NIDN	Nama	Kode	Strata	Keahlian	Perguruan Tinggi			
1		MK1	3	1			ABC	S3	Transmisi	ITB	LK	Universitas Telkom	
				2			DEF	S2	Jaringan	UI	L		
				3			GHI	S1					
				4									
				5									
2		MK 2		1									
				2									
				3									
				...									
3										
4										

3.5 Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Pendukung

Selain perhitungan dan penyiapan sumber daya manusia, juga diperlukan perhitungan dan penyiapan sumber daya pendukung yang meliputi: jumlah kelas per penawaran, jumlah ruang kuliah dan kapasitasnya, jumlah set peralatan laboratorium dan studio, jumlah set peralatan TIK, jumlah set buku kurikuler, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Tabel 3.5 berikut adalah contoh *template* tabel kebutuhan Sarana dan Prasarana.

Tabel 3.5 Contoh tabel kebutuhan sarana dan prasarana

No	Kode MK	Nama MK	Jumlah kelas per penawaran	Jumlah ruang kuliah dan kapasitas	Jumlah set peralatan laboratorium dan studio	Jumlah set peralatan TIK	Fasilitas lain	Ketersediaan (Y/T)
1		Elektromagnetika	1	1 x 60 Mhs			LCD projector	
2		Rangkaian Listrik	1	1 x 60 Mhs	[30 set praktikum rangkaian listrik]		LCD projector	
...
...

3.6 SKPI dan Transkrip Akademik

Capaian pembelajaran yang telah disusun dalam Buku Kurikulum 2016 akan berimplikasi pada perubahan SKPI sesuai dengan Permendikbud no 81 tahun 2014 pasal 7.

Sedangkan Struktur Kurikulum yang telah disusun dalam Buku Kurikulum 2016 akan berimplikasi pada perubahan transkrip akademik.

Oleh karena itu, sebagai rangkaian penyusunan kurikulum 2016, perlu dilakukan pemutakhiran konten SKPI dan Transkrip Akademik.

SKPI dan Transkrip akademik disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

BAB 4 TRANSISI PEMBERLAKUAN KURIKULUM BARU

4.1 Rambu-Rambu Ekuivalensi

Dengan pemberlakuan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum yang lama, maka mahasiswa yang berada pada masa transisi kurikulum tersebut akan mengalami perubahan struktur matakuliah pada proses pembelajarannya. Untuk itu harus dibuat sebuah ketentuan ekuivalensi (penyepadanan mata kuliah) dari kurikulum lama menuju kurikulum baru. Prinsip-prinsip dasar yang perlu dijaga dalam proses ekuivalensi antara lain: proses ekivelensi dibuat sederhana dan tidak boleh merugikan mahasiswa, diupayakan tidak mundur ke semester atau tingkat sebelumnya (arah maju), serta jika diperlukan penyelenggaraan mata kuliah semester genap kurikulum lama, bisa dilakukan pada semester ganjil kurikulum baru.

4.2 Pedoman Teknis Ekuivalensi

Aturan-aturan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan ekuivalensi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Kelulusan tingkat yang telah ditempuh dari kurikulum lama tidak perlu dibuka kembali untuk dilakukan ekuivalensi dengan kurikulum baru. Ekuivalensi dimulai di Tingkat Perkuliahan yang belum ditutup oleh Kelulusan Tingkat.
- b. Tidak ada sks lulus yang hilang, kecuali atas permintaan mahasiswa dengan persetujuan oleh dosen wali.
- c. Jumlah sks yang sudah lulus diakui, dengan arti lulus dengan nilai A, B, C, dan D, sepanjang nilai tersebut menyebabkan $IPK \geq 2,00$, tingkat 4 tidak boleh ada nilai D.
- d. Yang akan tertulis di dalam transkrip adalah nama mata kuliah yang sudah diambil (Kurikulum lama) dan dinyatakan lulus, ditambah dengan nama mata kuliah yang diambil pada Kurikulum baru.
- e. Mata kuliah praktikum berekuivalensi dengan SKS berbeda dan materi berbeda, semisal materi pada Kurikulum baru lebih banyak, maka mahasiswa

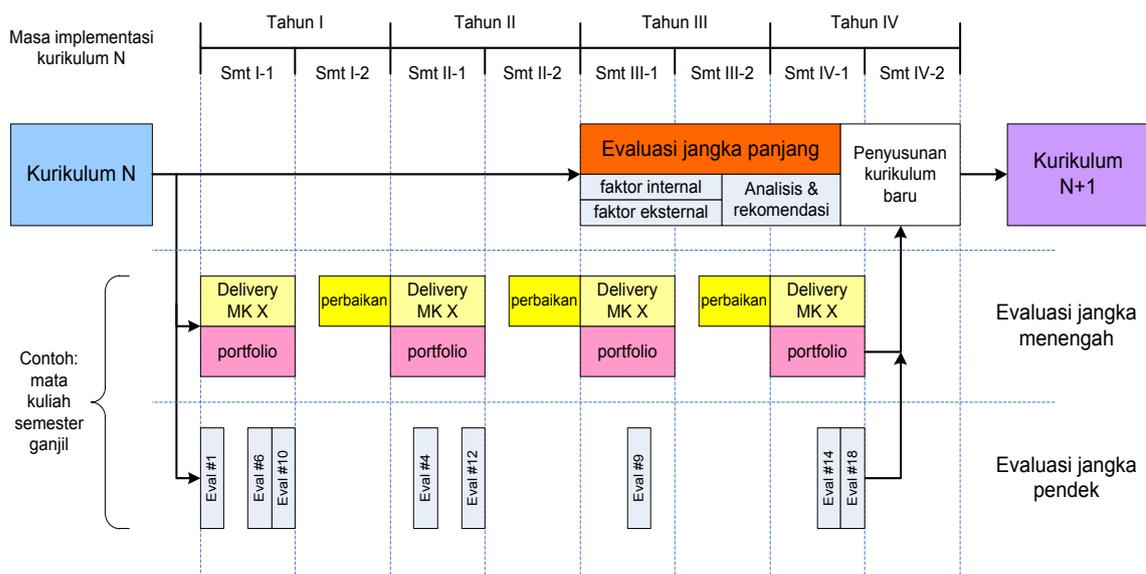
yang sudah lulus mata kuliah praktikum tersebut tidak perlu mengambil kembali materi praktikum yang baru.

- f. Jumlah SKS pada kurikulum baru untuk program S1 yang harus diambil berjumlah 144 dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di Kurikulum lama dengan prioritas mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil mata kuliah pilihan.
- g. Jumlah SKS pada Kurikulum baru untuk program D3, yang harus diambil berjumlah 110 dikurangi dengan jumlah SKS yang sudah lulus di Kurikulum lama, dengan prioritas mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah wajib. Apabila ada SKS sisa, maka dapat mengambil mata kuliah pilihan.
- h. Dalam menentukan mata kuliah yang harus diambil pada Kurikulum baru, dosen wali dan mahasiswa semaksimal mungkin melengkapi semua kelompok mata kuliah.
- i. Mahasiswa yang telah lulus seluruh mata kuliah dan tinggal menyelesaikan tugas akhir/proyek akhir/thesis dibebaskan dari ekuivalensi mata kuliah.

BAB 5 PEDOMAN EVALUASI KURIKULUM

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, penyusunan dan penyelenggaraan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum yang dilakukan terhadap proses dan hasil penyelenggaraan sebelumnya, kekhasan dan kemampuan program studi, serta dihubungkan dengan kajian terhadap kebutuhan di masa mendatang.

Menurut jangka waktunya, pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum program studi di Universitas Telkom dilakukan dalam tiga jenjang waktu, yakni evaluasi berjangka panjang, berjangka menengah, dan evaluasi berjangka pendek, sebagaimana diskemakan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 5.1 Evaluasi Kurikulum Berdasarkan Jangka Waktunya [11]

Hasil pemantauan dan evaluasi jangka pendek dimaksudkan untuk mengkaji metode pembelajaran suatu materi silabus permatakuliahan pada kurikulum yang sedang berlaku. Hasil pemantauan dan evaluasi jangka menengah dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perbaikan silabus matakuliah pada kurikulum yang sedang berlaku. Hasil pemantauan dan evaluasi panjang terhadap kurikulum yang saat ini sedang berlaku hendaknya menjadi acuan bagi penyusunan kurikulum yang akan datang.

Evaluasi berjangka panjang (4 tahunan) adalah evaluasi yang bersifat menyeluruh (*overhaul*) dalam rangka peninjauan dan perbaikan keseluruhan isi kurikulum sesuai dengan masa keberlakuannya. Evaluasi dilakukan oleh tim kurikulum masing-masing program studi dengan berkoordinasi pada tingkat universitas dan sudah dapat dilakukan sejak awal implementasi kurikulum, serta dijalankan dengan intensif mulai awal tahun ketiga penyelenggaraan kurikulum. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tajam dan sesuai dengan kekhasan cakupan bidang ilmunya, analisis dan evaluasi dilakukan dengan setidaknya memperhatikan aspek:

- Internal: terkait dengan penyelenggaraan kurikulum yang lalu, ketersediaan sumber daya, pemenuhan standar pendidikan, kesesuaian dengan visi & misi Universitas Telkom dan Program Studi.
- Eksternal: terkait dengan kepuasan pengguna (dari data *tracer study*) yang mencerminkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, strategi pembangunan nasional (dari dokumen resmi pemerintah), tren perkembangan ilmu dan teknologi (studi literatur, rekomendasi asosiasi profesi, dan diskusi dengan pakar).

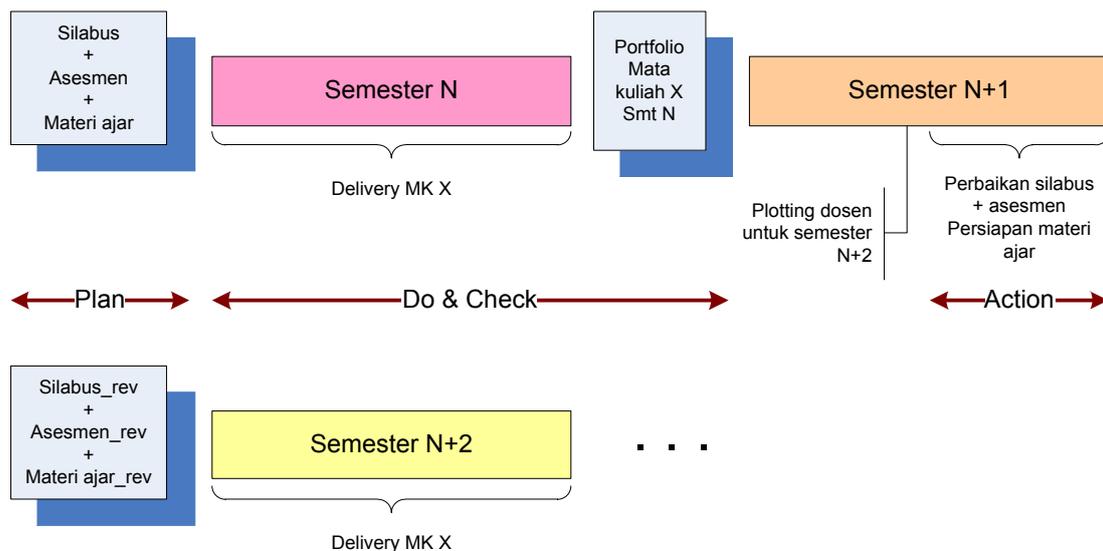
Keluaran dari evaluasi jangka panjang ini setidaknya adalah:

- Analisis efektifitas kurikulum yang antara lain didapat dari umpan balik pengguna lulusan dan efisiensi implementasi kurikulum yang terkait operasional program studi dan aspek pendukungnya.
- Analisis *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) terhadap kemampuan program studi.
- Analisis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pengguna lulusan di masa yang akan datang.
- Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan terhadap kurikulum.

Evaluasi kurikulum jangka juga melibatkan proses-proses review oleh para pakar eksternal, yaitu dengan kriteria kualifikasi sebagai berikut:

- Guru Besar dan/atau pakar kurikulum pada program studi di perguruan tinggi dengan akreditasi nasional dan/atau internasional sangat baik.
- Akademisi senior yang dikenal sangat memahami kurikulum dan memiliki afiliasi pada asosiasi program studi/perguruan tinggi yang sesuai.
- Akademisi/Praktisi senior yang memiliki afiliasi pada asosiasi profesi dan/atau asosiasi industri yang terkait dengan program studi.

Evaluasi berjangka menengah (tahunan) adalah evaluasi yang dilakukan sebagai bagian dari siklus tahunan mata kuliah dalam rangka peninjauan kebaruan materi tiap mata kuliah dengan perkembangan terkini, kesesuaian metoda pembelajaran dengan karakteristik mata kuliah dan sumber daya program studi, serta ketepatan pemilihan model asesmen dengan jenis dan tingkat kompetensi yang dituju tiap mata kuliah, sebagaimana diskemakan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.2 Evaluasi Kurikulum Jangka Menengah [11]

Evaluasi jangka menengah dilakukan oleh tim dosen mata kuliah dengan berkoordinasi pada tingkat kelompok keahlian dan program studi. Evaluasi penyelenggaraan mata kuliah pada akhir suatu semester digunakan sebagai masukan dalam perbaikan materi, pemilihan metoda pembelajaran, penyesuaian model asesmen, dan persiapan penyelenggaraan pada semester berikutnya. Instrumen utama yang digunakan dalam evaluasi adalah portfolio mata kuliah.

Dokumen ini disusun sepanjang semester penyelenggaraan suatu mata kuliah dan setidaknya mencakup hal-hal berikut:

1. Rencana pembelajaran (learning outcomes, silabus, satuan acara perkuliahan, daftar referensi, model asesmen, dll.)
2. Materi utama dan pendukung pembelajaran.
3. Contoh soal dan solusi ujian, kuis, tugas, lembar kerja dll terdahulu.
4. Soal ujian, kuis, tugas, lembar kerja dll.
5. Contoh hasil pekerjaan mahasiswa (kuis, tugas, ujian dll.) dari yang terbaik, menengah, hingga yang terendah.

6. Pencapaian mahasiswa (daftar nilai dan hasil exit survey)
7. Refleksi dan evaluasi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran sepanjang satu semester.

Mekanisme evaluasi diformalkan dalam bentuk rapat koordinasi evaluasi perkuliahan menjelang akhir semester dan rapat koordinasi persiapan perkuliahan menjelang awal semester penyelenggaraan suatu mata kuliah. Keluaran utama dari evaluasi jangka menengah ini adalah rencana penyelenggaraan pembelajaran yang lebih baik untuk tiap mata kuliah, yang setidaknya meliputi: silabus, metoda pembelajaran, model asesmen, dan materi pendukung pembelajaran.

Evaluasi berjangka pendek terdiri dari proses evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan untuk merespon dinamika proses pembelajaran dalam satu semester penyelenggaraan suatu mata kuliah. Evaluasi ini dilakukan oleh tim dosen mata kuliah dalam periode harian, mingguan, atau bulanan (sesuai kebutuhan, dan dapat dipicu oleh statistik pencapaian nilai tugas, kuis, ujian dll., atau kecenderungan pola belajar dan interaksi di dalam kelas). Evaluasi dapat dilakukan terhadap satu atau sekelompok materi dalam satu mata kuliah. Keluaran utama dari evaluasi jangka pendek adalah rencana metoda pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi kelas dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi berjangka panjang, menengah, dan pendek secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan kurikulum berikutnya.

BAB 6 PENUTUP

Kurikulum bukanlah kumpulan mata kuliah saja, namun lebih jauh dari itu, kurikulum merupakan rancangan isi, delivery, evaluasi, dan penilaian menuju tercapainya kompetensi dan profil lulusan yang diinginkan. Prinsip memulai dari akhir harus digunakan dalam penyusunan kurikulum, berangkat dari penentuan profil maupun capaian pembelajaran terlebih dahulu sebelum menentukan isi, delivery, evaluasi, dan penilaian yang akan dirancang guna mencapai capaian pembelajaran yang direncanakan. Ini berarti, membuat design kurikulum membutuhkan proses yang terintegrasi antara satu tahapan dengan tahapan yang lain dan tidak bias dilakukan secara parsial.

Design kurikulum dituangkan dalam sebuah dokumen yang disebut sebagai Buku Kurikulum. Didalam buku inilah seluruh tahapan terintegrasi tersebut dituangkan dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan maupun evaluasi kurikulum. Buku Kurikulum juga merupakan standar mutu program yang menentukan kualitas lulusan seperti apa yang ingin dihasilkan oleh program studi.

Perubahan dan pengembangan berkelanjutan sebuah kurikulum melahirkan kurikulum baru. Besar kecilnya perubahan dari kurikulum yang dihasilkan dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya harus diperhatikan dalam proses implementasi kurikulum baru. Proses transisi dan ekuivalensi menjadi penting disamping sosialisasi dan penyamaan pemahaman diantara pihak yang berkepentingan dengan kurikulum. Dalam proses perubahan kurikulum, tidak boleh ada pembelajar (mahasiswa) yang dirugikan.

Semoga pedoman penyusunan kurikulum ini dapat membantu setiap satuan program dalam menyusun kurikulum yang terintegrasi dan *align* antara profil lulusan yang diharapkan dengan kajian dan matakuliah yang diajarkan, dan juga *align* dengan bentuk proses pembelajaran dengan kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir *align* antara kompetensi yang hendak dicapai dengan konten dan jenis evaluasi maupun penilaian yang digunakan. Amin.

REFERENSI

- [1] Sailah, I., Kunaefi, T., D., Soetanto, H., Utama, I. M. S., Mursid, SP, Endrotomo, Dewajani, S., Arifin, S., Sugiharto, L., Djajanto, L., Jumhur, Peni W., S., Herlina, L., Daryanto, H. K., Hosea, E., Tutupoho, R. R., Evawany, Udin, N. M., "*Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- [2] _____, "Panduan Ringkas Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi", Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [3] Sailah, I., "Standar Nasional Pendidikan Tinggi, berdasarkan Permendikbud no. 49/2014", Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [4] Mursid, SP., "Kurikulum Pendidikan Tinggi Sesuai KKNI", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Sugiharto, L., "Alternatif Penyusunan Kurikulum Mengacu Pada KKNI", 2013.
- [6] _____, "Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan", Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- [7] Wijanto, H., "Rencana Kegiatan Penyusunan Kurikulum 2016 Telkom Univeristy", Februari, 2014.
- [8] Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Telkom No. KEP. 0318/00/SET-04/YPT/2014 tentang Statuta Universitas Telkom.
- [9] _____, "Rencana Induk Penelitian Universitas Telkom", Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom, 2014.
- [10] Buku Kurikulum 2012, Institut Teknologi Telkom, 2012.
- [11] Buku Pedoman Penyusunan Buku Kurikulum 2012 Institut Teknologi Telkom, 2012.
- [12] Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

- [13] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
- [14] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- [15] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- [16] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN TEMPLATE BUKU KURIKULUM



Buku Kurikulum 2016
Program Studi _____

PENGESAHAN

**Buku Pedoman Penyusunan Kurikulum 2016
Program Studi _____**

Bandung, _____

Dekan

Ketua Program Studi

**Menyetujui,
Rektor**

PENGANTAR

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
1 PROFIL PROGRAM STUDI	8
1.1 Sejarah Program Studi	8
1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	8
2 ACUAN DASAR	9
2.1 Regulasi Nasional.....	9
2.2 Regulasi Internal.....	9
2.3 Acuan Lainnya	9
2.3.1 ABET.....	9
2.3.2 IEEE.....	9
2.3.3 Bloom Taxonomy	9
3 EVALUASI KURIKULUM SEBELUMNYA	10
3.1 Alur Pikir Evaluasi Kurikulum	10
3.2 Data	10
3.2.1 Tracer Study	10
3.2.2 Market Signal.....	10
3.2.3 Perkembangan Keilmuan	10
3.2.4 FGD dengan pakar	10
3.2.5 Benchmark dan Positioning	11
3.2.6 Data Lainnya.....	11
3.3 Analisis	11
3.3.1 SWOT	11
4 PROFIL LULUSAN	12
4.1 Alur Penentuan Profil Lulusan.....	12

4.2	Data dan Analisis	12
4.3	Profil Lulusan	12
5	CAPAIAN PEMBELAJARAN	13
5.1	Proses Penentuan Capaian Pembelajaran.....	13
5.2	Capaian Pembelajaran.....	13
6	BAHAN KAJIAN	14
6.1	Proses Penentuan Bahan Kajian	14
6.2	Matriks Bahan Kajian dan Capaian Pembelajaran.....	14
7	KEDALAMAN DAN KELUASAN KAJIAN.....	15
7.1	Proses Penentuan Kedalaman dan Keluasan Kajian.....	15
7.2	Kedalaman dan Keluasan Kajian.....	15
8	MATA KULIAH	16
8.1	Alur Penentuan Mata Kuliah.....	16
8.2	Matriks Relasi Mata Kuliah dan Bahan Kajian beserta Bobotnya	16
9	STRUKTUR KURIKULUM	17
9.1	Proses Penentuan Struktur Kurikulum.....	17
9.2	Struktur Kurikulum.....	17
9.2.1	Struktur Kurikulum.....	17
9.2.2	Diagram Relasi Antar Mata Kuliah	18
10	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) DAN METODE PEMBELAJARAN 20	
10.1	Penentuan Rencana Pembelajaran Semester dan Metode Pembelajaran	20
10.2	Rencana Pembelajaran Semester	20
11	SKEMA EKIVALENSI, IMPLEMENTASI, DAN SKPI.....	22
11.1	Skema Ekivalensi.....	22
11.2	Skema Implementasi.....	22
11.2.1	Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Manusia	22
11.2.2	Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Pendukung	24
11.3	SKPI	24
12	HASIL REVIEW KURIKULUM	26
	REFERENSI	27
	LAMPIRAN.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	ini merupakan template untuk caption sebuah gambar	8
Gambar 9.1	Diagram relasi antar mata kuliah.....	18

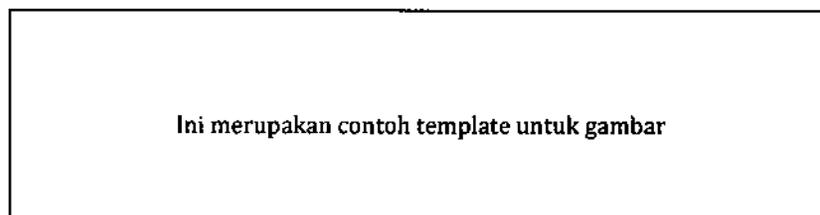
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Lulusan dan Deskripsinya.....	12
Tabel 5.1	Capaian Pembelajaran lengkap.....	13
Tabel 6.1	Bahan Kajian dan relasinya terhadap capaian pembelajaran.....	14
Tabel 7.1	Bahan Kajian dan Bobot Bahan Kajian serta relasinya dengan Capaian pembelajaran.....	15
Tabel 8.1	Mata Kuliah dan relasinya dengan Bahan Kajian beserta bobotnya.....	16
Tabel 11.1	Contoh tabel kebutuhan dosen dan asisten.....	22
Tabel 11.2	Contoh tabel ketersediaan dosen.....	23
Tabel 11.3	Contoh tabel kebutuhan sarana dan prasarana.....	24
Tabel 11.4	Contoh format konten SKPI	24

1 PROFIL PROGRAM STUDI

1.1 Sejarah Program Studi

<berisi uraian mengenai sejarah dan milestone dari program studi>



Gambar 1.1 ini merupakan template untuk caption sebuah gambar

1.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

<berisi uraian mengenai visi, misi, tujuan, dan sasaran dari program studi>

2.1 Regulasi Nasional

<berisi uraian acuan regulasi nasional yang digunakan dalam penyusunan buku kurikulum>

2.2 Regulasi Internal

<berisi uraian acuan regulasi internal yang digunakan dalam penyusunan buku kurikulum>

2.3 Acuan Lainnya

< berisi acuan-acuan lain yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, misalnya: acuan dari ABET, ACM, IEEE, atau yang lainnya>

2.3.1 ABET

2.3.2 IEEE

2.3.3 Bloom Taxonomy

3.1 Alur Pikir Evaluasi Kurikulum

<penjelasan mengenai tahapan evaluasi kurikulum yang kemudian setiap tahap dijelaskan pada subbab-subbab berikutnya>

3.2 Data

<berisi hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan dalam evaluasi kurikulum, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan dalam tiap prodi dalam melakukan evaluasi>

3.2.1 Tracer Study

<uraian mengenai data-data hasil tracer studi>

3.2.2 Market Signal

<uraian mengenai data need assessment>

3.2.3 Perkembangan Keilmuan

<uraian mengenai data perkembangan keilmuan ke depan>

3.2.4 FGD dengan pakar

<uraian mengenai masukan dari pakar/asosiasi/stake holder>

3.2.5 Benchmark dan Positioning

3.2.5.1 Benchmark Luar Negeri

<uraian hasil benchmark dengan prodi yang bersesuaian di luar negeri>

3.2.5.2 Benchmark Dalam Negeri

<uraian hasil benchmark dengan prodi yang bersesuaian di dalam negeri>

3.2.5.3 Benchmark Internal Telkom University

<khusus untuk program studi-program studi yang mempunyai kedekatan keilmuan tinggi di internal universitas telkom>

3.2.6 Data Lainnya

<data lain yang dianggap perlu, misalnya: evaluasi proses, evaluasi sumber daya, dll>

3.3 Analisis

<analisis dari data yang telah diperoleh dengan berbagai metode yang sesuai, salah satunya SWOT, atau analisis yang lain yang dianggap perlu>

3.3.1 SWOT

4 PROFIL LULUSAN

4.1 Alur Penentuan Profil Lulusan

<jelaskan mengenai alur atau proses penentuan profil lulusan>

4.2 Data dan Analisis

<pengumpulan data dan analisis dalam menentukan profil lulusan>

4.3 Profil Lulusan

<pernyataan profil lulusan yang telah dirumuskan berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan>

Tabel 4.1 Profil Lulusan dan Deskripsinya

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1
2
3

5 CAPAIAN PEMBELAJARAN

5.1 Proses Penentuan Capaian Pembelajaran

<penjelasan mengenai proses penentuan capaian pembelajaran>

5.2 Capaian Pembelajaran

<pernyataan capaian pembelajaran final untuk program studi>

Tabel 5.1 Capaian Pembelajaran lengkap

PROGRAM STUDI : S1/S2 _____	
SIKAP	
1.	
2.	
3.	
...	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	
1.	
2.	
3.	
...	
KETERAMPILAN UMUM	
1.	
2.	
3.	
...	
KETERAMPILAN KHUSUS	
1.	
2.	
3.	
...	

6 BAHAN KAJIAN

6.1 Proses Penentuan Bahan Kajian

<Penjelasan mengenai proses penentuan bahan kajian>

6.2 Matriks Bahan Kajian dan Capaian Pembelajaran

<Pernyataan bahan kajian dan relasinya dengan capaian pembelajaran>

Tabel 6.1 Bahan Kajian dan relasinya terhadap capaian pembelajaran

Profil Lulusan: _____	No	Bahan Kajian
<Capaian Pembelajaran 1>	1.	BK 1
	2.	BK 2
	3.	BK 3
	4.	BK 4
	5.	BK 5
	6.	
<Capaian Pembelajaran 2 >	1.	BK 1
	2.	BK 2
	3.	BK 3
	4.	BK 4

7 KEDALAMAN DAN KELUASAN KAJIAN

7.1 Proses Penentuan Kedalaman dan Keluasan Kajian

< Penjelasan mengenai proses penentuan kedalaman dan keluasan kajian >

7.2 Kedalaman dan Keluasan Kajian

< Pernyataan profil lulusan, bahan kajian, dan bobot bahan kajian sesuai taksonomi Bloom >

Tabel 7.1 Bahan Kajian dan Bobot Bahan Kajian serta relasinya dengan Capaian pembelajaran

Profil Lulusan:	No	Bahan Kajian	Bobot Bahan Kajian
<Capaian Pembelajaran 1>	1.	BK 1	<dibuat sesuai taksonomi bloom>
	2	BK 2	
	3	BK 3	
	4	BK 4	
	5	BK 5	
	6		
<Capaian Pembelajaran 2 >	1.	BK 1	<dibuat sesuai taksonomi bloom>
	2.	BK 2	
	3	BK 3	
	4.	BK 4	

8.1 Alur Penentuan Mata Kuliah

<proses penentuan mata kuliah>

8.2 Matriks Relasi Mata Kuliah dan Bahan Kajian beserta Bobotnya

<pernyataan mata kuliah, bahan kajian, bobot bahan kajian, dan bobot mata kuliah>

Tabel 8.1 Mata Kuliah dan relasinya dengan Bahan Kajian beserta bobotnya

Nama Mata Kuliah	Bahan Kajian	Bobot Bahan Kajian	Bobot Mata Kuliah
MK 1	BK 1	BB1	$\sum_n BBn$
	BK 2	BB2	
	BK 3	BB3	
	BK 4	BB4	
	BK 5	BB5	
	BK 6	BB6	
MK 2	BK 7	BB 7	
	BK 8	BB 8	
...	
...	...		
...	...		

9 STRUKTUR KURIKULUM

9.1 Proses Penentuan Struktur Kurikulum

<penjelasan mengenai proses penentuan struktur kurikulum>

9.2 Struktur Kurikulum

< pernyataan mengenai struktur kurikulum yang disusun dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris>

9.2.1 Struktur Kurikulum

Semester 1			
No	Kode	Nama	SKS
1		Bahasa Inggris	3
2		Kalkulus I	4
3		Fisika I	4
4		Praktikum Elektronika	1
5
6
Jumlah SKS			

<i>1st Semester</i>			
No	Code	Name	Credit
1		English	3
2		Calculus I	4
3		Physics I	4
4		Laboratory practice: Electronics	1
5
6
Total Credits			

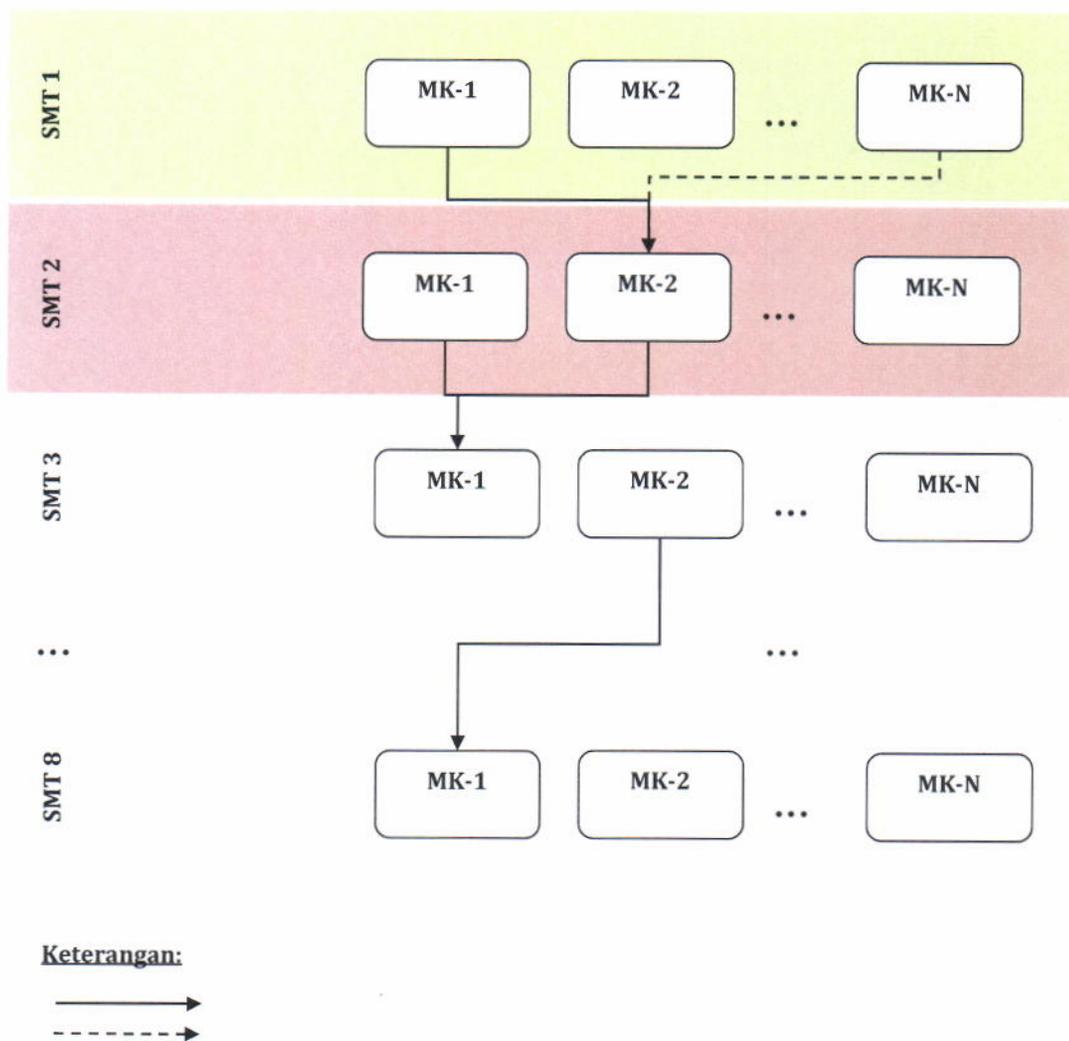
Semester 2			
No	Kode	Nama	SKS
1		Medan Elektromagnetika	3

<i>2nd Semester</i>			
No	Code	Name	Credit
1		Electromagnetic Fields	3

2	
3	
4	
...
...
Jumlah SKS			

2			
3			
4			
...
...
Total Credits			

9.2.2 Diagram Relasi Antar Mata Kuliah



Gambar 9.1 Diagram relasi antar mata kuliah

10 RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) DAN METODE PEMBELAJARAN

10.1 Penentuan Rencana Pembelajaran Semester dan Metode Pembelajaran

<Proses penentuan RPS dan Metode Pembelajaran>

10.2 Rencana Pembelajaran Semester

<pernyataan Rencana Pembelajaran Semester>

Mata Kuliah/Kode:							
Semester/SKS:							
Capaian Pembelajaran:							
Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (materi ajar)	Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot	Referensi	Kesesuaian dengan Sertifikasi
...							
...							

Contoh format Deskripsi Tugas

Mata Kuliah: _____

Semester: _____

Minggu Ke: _____ **Tugas Ke-:** _____

1. Tujuan Tugas: _____

2. Uraian Tugas: _____

a. Objek garapan: _____

b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan: _____

c. Metode/cara mengerjakan, acuan yang digunakan: _____

d. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan: _____

3. Kriteria Penilaian

11 SKEMA EKIVALENSI, IMPLEMENTASI, DAN SKPI

11.1 Skema Ekivalensi

<aturan-aturan ekivalensi>

11.2 Skema Implementasi

11.2.1 Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Manusia

<Perhitungan jumlah kelas yang ditawarkan per mata kuliah beserta kebutuhan dosen dan asisten>

<jumlah kelas per mata kuliah per penawaran bergantung pada prediksi jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut>

Tabel 11.1 Contoh tabel kebutuhan dosen dan asisten

No	Kode MK	Nama	Jumlah kelas per penawaran	Kebutuhan	
				Dosen	Asisten
1		Elektromagnetika	1	1	1
2		Rangkaian Listrik	1	1	1
...
...	...				

<Tabel 11.2 merinci ketersediaan dosen untuk setiap mata kuliah beserta kualifikasinya>

Tabel 11.2 Contoh tabel ketersediaan dosen

No	MATA KULIAH			IDENTITAS DOSEN			PENDIDIKAN DOSEN			JFA	Instansi			
	Kode	Nama	SKS	Kelas	NIDN	Nama	Kode	Strata	Keahlian			Perguruan Tinggi		
1		MK1	3	1			ABC	S3	Transmisi	ITB	LK	Universitas Telkom		
2				2			DEF	S2	Jaringan	UI	L			
				3			GHI	S1						
				4										
				5										
3	1										
				2										
				3										
4											

11.2.2 Perhitungan dan Penyiapan Sumber Daya Pendukung

<sumber daya pendukung yang terkait dengan daya dukung adalah: ketersediaan ruang kuliah, ketersediaan set peralatan laboratorium dan studio, ketersediaan peralatan TIK, serta fasilitas lainnya>

Tabel 11.3 Contoh tabel kebutuhan sarana dan prasarana

No	Kode MK	Nama MK	Jumlah kelas per penawaran	Jumlah ruang kuliah dan kapasitas	Jumlah set peralatan laboratorium dan studio	Jumlah set peralatan TIK	Fasilitas lain
1		Elektromagnetika	1	1 x 60 Mhs			LCD projector
2		Rangkaian Listrik	1	1 x 60 Mhs	[30 set praktikum rangkaian listrik]		LCD projector
...
...

11.3 SKPI

<uraian mengenai konten SKPI yang ditulis dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris seperti dalam contoh di bawah ini>

Tabel 11.4 Contoh format konten SKPI

Informasi tentang kualifikasi dan hasil yang dicapai

Information Identifying the Qualification and Outcomes Obtained

**A. Capaian Pembelajaran
Sarjana Ekonomi: Manajemen
(KKNI Level 6)**

***A. Learning Outcomes
Management Bachelor Level
(KKNI Level 6)***

Kemampuan Kerja

Working Capability

1. Mampu merumuskan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian serta evaluasi pada level operasional di berbagai tipe organisasi
2. Mampu melaksanakan fungsi organisasi (pemasaran, operasi, sumber daya manusia, keuangan, dan strategi) pada level operasional di berbagai tipe organisasi
3. ...

1. *Able to formulate comprehensive plan, to organize, to arrange staff, to supervise, and to control on professional level in many types of organization*
2. *Able to do the functions of an organization (marketing, operation, human resource, finance, and strategy) on operational level in different kinds of organization.*
3. ...

4. ...

4. ...

Penguasaan pengetahuan

Knowledge Competencies

1. ...

1. ...

2. ...

2. ...

12 HASIL REVIEW KURIKULUM

<Ringkasan hasil review kurikulum dan dokumentasi Berita Acara Review Setiap Tahap Penyusunan>

REFERENSI

LAMPIRAN



DIHAPUSKAN SESUDAH TAHUN

SUB UNIT :

UNIT ORGANISASI :

KONSEPTOR :

DIKETIK / DIKERJAKAN :

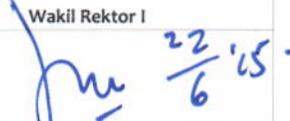
DIPERIKSA OLEH :

NOMOR :

DITETAPKAN DALAM PKS :


Prof. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng., Ph.D.

SEBELUM DITETAPKAN :


Dr. Ir. Heroe Wijanto


Christanto Triwibisono

Berkas Kembali Pada Unit :

AGENDA NO.

DIKIRIM TANGGAL MENGETAHUI

OLEH

Bandung, April 2015

Kepada Yth :

Perihal:

KR. Pedoman Penyusunan Kurikulum

Tembusan:

Keterangan:

Lampiran :